

**PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA
DI KECAMATAN PAHANDUT
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi tugas – tugas dan
memenuhi syarat – syarat guna mencapai
Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

ASYIAH

NIM : 9115011802



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI *ANTASARI*
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA**

1994

Palangka Raya, Desember 1994

NOTA DINAS

Nomor :

K E P A D A

Hal : Mohon dimunagasahkan Yth. Bapak Dekan Fakultas
Skripsi Sdri : ASYIAH Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca memeriksa dan mengadakan perbaikan
seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : A S Y I A H

N i m : 91 15011802

Judul : PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI
KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA

Sudah dapat dimunagasahkan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah, pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I



Drs. ABU BAKAR. HM

NIP. 150 213 517

Pembimbing II



Drs. DALHAR MAHBUB

NIP. 150 242 913

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN
MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI KECAMATAN
PAHANDUT PALANGKA RAYA

Nama : A S Y I A H

Nim : 91 15011802

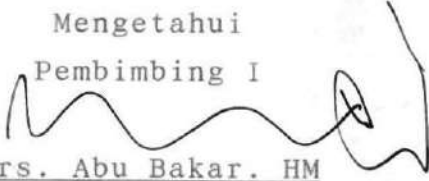
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program : Strata 1 (S₁)

Palangka Raya, Desember 1994

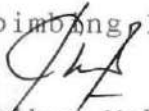
Mengetahui

Pembimbing I


Drs. Abu Bakar. HM

NIP. 150 213 517

Pembimbing II


Drs. Dalhar Mahbub

NIP. 150 242 913

Mengetahui

Ketua Jurusan


Dra. HJ. ZUBINAL. Z

NIP. 150 170 336

D e k a n




H. SYAMSIR. S. MS

150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI KECAMATAN
PAHANDUT PALANGKARAYA", telah dimunaqasahkan pada sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya.

Hari : Rabu
14 Desember 1994 M

Tanggal : -----
11 Rajab 1415 H

yang diyudisium pada :

Hari : Rabu
14 Desember 1994 M

Tanggal : -----
11 Rajab 1415 H





Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR S,MS

NIP. 150 183 084

PENGUJI :

- Drs. AHMAD SYAR'I
1. -----
Ketua Sidang/Penguji
Drs. H. SYAMSIR S,MS
 2. -----
Penguji Utama
Drs. ABU BAKAR H.M
 3. -----
Penguji
Drs. JIRHANUDIN
 4. -----
Penguji/Sekretaris

1. 
2. 
3. 
4. 

MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

" SAMPAIKANLAH OLEHMU WALAU HANYA SATU AYAT".

"PEMUDA-PEMUDA HARI INILAH YANG AKAN MENJADI
PENJUNJUNG HARI ESOK "

(Mustafa Al-Ghalayani)

TULISAN INI KUPERSEMBAHKAN

BUAT :

- BUNDA, ANAK-ANAK TERSAYANG
- SUAMI TERCINTA

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berkat, taufik dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : " PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA " .

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs.H.Syamsir S,MS, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang banyak memberikan perhatian dan bimbingan dalam penyelesaian studi.
2. Bapak Drs.Abu Bakar HM selaku dosen pembimbing I dan bapak Drs. M.Dalhar Mahbub selaku pembimbing II yang banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan dengan ikhlas semua ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada penulis selama penulis mengikuti pendidikan di Fakultas Tarbiyah Antasari Palangka Raya.
4. Bapak Drs. Imam Marhum selaku camat wilayah kecamatan Pahandut yang telah memberikan izin dan menerima dengan baik terhadap penulis untuk melakukan kegiatan penelitian di wilayah kerjanya.
5. Bapak Drs. Imam Marhum selaku Kasi Penais Depag Kotamadya Palangka Raya yang telah memberikan data-data tentang kegiatan pembinaan kepada generasi muda.
6. Bapak-bapak Penyuluh yang telah memberikan data-data tentang kegiatan pembinaan generasi muda.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran-saran dan bantuan sehingga dapat menambah pengetahuan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga segala bantuan bapak-bapak/ Ibu-ibu dan rekan-rekan semuanya mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat Amin Yarabbal 'Alamin.

Palangka Raya, Desember 1994

P e n u l i s

A S Y I A H

Nim. 91 15011802

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
M O T T O	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Perumusan Hipotesis.....	7
F. Konsep dan pengukuran	7
BAB II. TIJAUAN PERPUSTAKAAN	
A. Pengertian peranan penyuluh Agama Islam	15
B. Pengertian pembinaan mental keagamaan generasi muda	17
C. Dasar dan tujuan Penyuluhan Agama Islam	20
D. Sasaran dan materi Penyuluhan Agama Islam	22
E. Metode penyuluhan Agama Islam	24
F. Sarana dan prasarana	25
G. Penilaian	26
H. Pembinaan generasi muda melalui pintu agama	26

BAB III. BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan macam data yang diperlukan	33
B. Populasi dan sampel	34
C. Teknik pengumpulan data	37
D. Teknik analisa data	39
E. Analisa data	39

BAB IV. GAMBARAN UMUM KECAMATAN PAHANDUT

A. Geografis	41
B. Pemerintahan	43
C. Demografis	46
D. Kehidupan beragama	49

BAB V. PERANAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAN GENERASI MUDA

A. Pelaksanaan penyuluhan agama Islam terhadap generasi muda	52
B. Pengelompokan data peserta pembinaan mental keagamaan di Kecamatan Pahandut ...	60
C. Faktor yang mempengaruhi pembinaan mental keagamaan generasi muda	67
D. Daya serap materi pembinaan dan kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari - hari	68
E. Analisa uji hipotesa	81

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal.
1. NAMA KELOMPOK PENGAJIAN REMAJA MASJID YANG AKTIF....	35
2. PENGELOMPOKAN PENYULUH AGAMA ISLAM.....	35
3. TATA GUNA WILAYAH KECAMATAN PAHANDUT.....	42
4. NAMA DAN LUAS KELURAHAN DI WILAYAH KECAMATAN PAHANDUT.....	43
5. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DAERAH.....	45
6. KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN PAHANDUT MENURUT JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN JENIS KELAMIN.....	46
7. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN.....	47
8. KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN USIA 10 TH DAN KELUARAN JENJANG PENDIDIKAN SERTA JENIS KELAMIN.....	48
9. SARANA PENDIDIKAN DARI TINGKAT TK SAMPAI SLTA ATAU SEDERAJAT TAHUN 1993/1994.....	49
10. KEADAAN PENDUDUK MENURUT AGAMA TAHUN 1993/1994.....	50
11. SARANA TEMPAT IBADAH.....	50
12. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENYULUH YANG MEMBINA GENERASI MUDA.....	52
13. STATUS PENYULUH BERDASARKAN SK PENGANGKATAN.....	54
14. KURIKULUM/PROGRAM YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA.....	55
15. RUANG LINGKUP MATERI PEMBINAAN.....	56
16. METODE YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA.....	58
17. PENGELOMPOKAN PESERTA BERDASARKAN JENIS KELAMIN....	61
18. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GENERASI MUDA.....	62
19. KEAKTIFAN MENGIKUTI PEMBINAAN.....	63

20. ALASAN MENGIKUTI PEMBINAAN.....	64
21. TUJUAN MENGIKUTI PEMBINAAN.....	65
22. APLIKASI MATERI PRAKTEK.....	66
23. DAYA SERAP MATERI AKHLAK.....	69
24. SIKAP TERHADAP KEDUA ORANG TUA.....	70
25. KEBIASAAN MENGUCAP SALAM APABILA BERTEMU MUSLIM LAIN.....	71
26. KEBIASAAN MENGUCAP SALAM KETIKA KELUAR / MASUK RUMAH.....	72
27. INTENSITAS MENGERJAKAN SHALAT WAJIB LIMA WAKTU.....	73
28. KETEPATAN WAKTU MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB.....	75
29. KETERAMPILAN DALAM SHALAT WAJIB.....	75
30. KELANCARAN DAN KEFASTHAN BACAAN SHALAT WAJIB.....	77
31. STANDAR KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN.....	78
32. STANDAR KEFASTHAN MEMBACA AL-QUR'AN.....	79
33. INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DALAM SATU MINGGU.....	80
34. PENGGUNAAN WAKTU MEMBACA AL-QUR'AN SETIAP KALI MEMBACA.....	81
35. NILAI RATA-RATA SKORING DARI PERANAN PENYULUH.....	82
36. NILAI RATA-RATA DAN SKORING PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN.....	83
37. UJI HUBUNGAN PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM DENGAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA.....	84

A B S T R A K S I

PERANAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM TERHADAP

PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI

MUDA DI KECAMATAN PAHANDUT

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah generasi muda yang berdomisili di wilayah kecamatan Pahandut dan aktif mengikuti pembinaan mental keagamaan.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan mental keagamaan generasi muda yang dilaksanakan oleh para penyuluh dan bagaimana penyuluh agama Islam dalam membina generasi muda di kecamatan Pahandut Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi muda yang aktif mengikuti pembinaan berjumlah 400 orang dan seluruh penyuluh yang ada di kecamatan Pahandut berjumlah 94 orang pada tahun 1993/1994, kemudian ditarik sampel yang dianggap refrensentatif dari populasi tersebut. Untuk sampel generasi muda diambil 20 % atau 80 orang secara random dan penyuluh agama Islam diambil sampel 10% atau 10 orang khusus pembinaan generasi muda secara porpasiv sampling.

Data yang digali dalam penelitian ini bersumber dari penyuluh agama, generasi muda, pengurus masjid dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan berbagai motode : Interview/wawancara, observasi dan angket dan dianalisa dengan uji hipotesa menggunakan rumus korelasi product moment yang dilanjutkan dengan t hitung.

Dari hasil penelitian tersebut ternyata ditemukan bahwa pembinaan mental keagamaan generasi muda di kecamatan Pahandut berjalan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun peranan penyuluh agama Islam cukup baik disebabkan latar belakang pendidikan, 60% sarjana lengkap, 20% S2 dan 20% SLTA. Sedangkan materi yang disampaikan yaitu akhlag, syari'ah (shalat) dan Al-Qur'an sebanyak 90% penggunaan metode yang bervariasi seperti : ceramah, tanya jawab, latihan sebanyak 80% serta sarana dan fasilitas yang tersedia cukup menunjang seperti ruang belajar, penerangan dan buku penunjang lainnya cukup mendukung didalam pembinaan generasi muda.

Untuk generasi muda yang aktif mengikuti pembinaan sebanyak 60% yang mengikuti atas kemauan sendiri 63,25% yang mengikuti dengan tujuan ingin menghayati dan mengamalkan sebanyak 76,25%. Adapun ditinjau dari sikap terhadap kedua orang tua yang selalu patuh dan ta'at sebanyak 83,75%, yang kemampuan melaksanakan shalat wajib secara baik dan benar sebanyak 75%. Sedangkan generasi muda yang mampu membaca Al-Quran dengan lancar dan fasih sebanyak 55%.

Peranan penyuluh dapat dilihat dari terjadi percobaan sikap mental keagamaan generasi muda mempunyai hubungan positif dengan hasil penelitian, maka nilai korelasi 0,449 atau 0,45 pada taraf sedang / cukup, untuk mencari significant digunakan rumus t hitung.

Hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hit} = 6,284$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 1% atau taraf kepercayaan 99% = 3,36 dan pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95% = 2,31.

Dengan demikian t_{hit} dari t_{tabel} pada taraf signifikan 1% maupun 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluh mempunyai peranan terhadap pembinaan mental keagamaan generasi muda di kecamatan Pahandut Palangka Raya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu usaha untuk menyukseskan pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan Bangsa Indonesia, adalah pembangunan dibidang agama yang merupakan usaha untuk mewujudkan tujuan pembangunan Nasional yang tercantum dalam TAP. MPR.RI. NO.II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yaitu :

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang merdeka berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana prikehidupan Bangsa yang aman, tentram tertib dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. (GBHN,1993: 45).

Tujuan pembangunan Nasional tersebut merupakan gambaran idealisme masyarakat Pancasila yang sesuai dengan harapan cita-cita seluruh Bangsa Indonesia yang membangun dengan penentuan prioritas dan alokasi sumber material yang serasi dan sumber potensi spiritual bangsa yang akan memberi arti dan isi tujuan pembangunan Nasional.

Untuk mencapai pembangunan Nasional, maka dilakukan berbagai upaya terpadu dan bertahap sehingga masing-masing unsur saling berkaitan dapat menunjang kelancaran terlaksananya sasaran-sasaran yang hendak dicapai.

Upaya yang ditempuh tidaklah merupakan usaha yang berdiri sendiri, melainkan mata rantai yang saling terkait, sehingga pada gilirannya akan membawa pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung, terhadap hasil pembangunan.

Agar lebih meningkatkan peranan dalam pembangunan Bangsa dan Negara, umat Islam mempunyai kewajiban-kewajiban pokok diantaranya; melaksanakan/melakukan penyuluhan agama sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Kewajiban tersebut tidak dapat dilepaskan dari usaha Bangsa Indonesia dalam pembangunan Bangsa, Negara dan Agama agar benar-benar terwujud suatu masyarakat agamis yang pancasilais.

Dalam pembangunan, faktor yang amat penting dan menentukan adalah manusianya, yaitu manusia yang melaksanakan dan melakukan pembangunan itu sendiri. Manusia yang akan membangun itu harus diberikan dorongan, gairah spirit dan dihidupkan kekuatan-kekuatan yang terpendam dalam dirinya. Disinilah terletak tingkat pertama tugas dan peranan penyuluh Agama Islam. Oleh karena itu manusia yang akan membangun itu terlebih dahulu semangat pengabdian terutama syarat-syarat kemantapan jiwa dan rohani untuk menghadapi tugas pembangunan yang semakin menantang dimasa yang akan datang.

Sebab seseorang yang sudah memenuhi hal-hal diatas dapat dijadikan sebagai penyuluh, penyuluh agama yang mempunyai arti sebagai pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME).

Dalam pembangunan dewasa ini tugas penyuluhan agama Islam lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai usaha dan dijabarkan dengan berbagai aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama, penyuluhan agama Islam sebagai pemuka agama yang selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat berbuat baik dan menjauhi segala laranganNya.

Peranan penyuluhan agama Islam nampak lebih penting, karena pembangunan di Indonesia tidak semata-mata membangun manusia secara lahiriah dan jasmaniahnya saja, melainkan membangun segi rohani, mental spiritualnya secara bersama-sama, sehingga tercipta keseimbangan, keserasian dan keselarasan.

Maka penyuluhan hendaknya terus ditingkatkan dengan cara bijaksana dan pendekatan-pendekatan lain yang dapat menarik, terutama dalam berbagai hal yang bersangkutan dengan pembangunan. Melaksanakan penyuluhan adalah tugas suci yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an pada S. An-Nahl : 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالنُّعْظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya : " Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Al-Qur'an, Depag RI 1984).

Untuk dapat mewujudkan pembangunan yang berhasil, para penyuluh agama harus memberikan pembinaan kepada seluruh umat terutama kepada generasi muda, agar mau merenungkan kembali segala kegiatan yang telah mereka

lakukan, diantaranya mempersiapkan generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.

Para penyuluh mempunyai tempat khusus dalam kehidupan masyarakat yang dianggap memiliki ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan, sehingga kata dan fatwa mereka diikuti dan dituruti. Para penyuluh agama Islam dapat merupakan kunci yang dapat menghambat atau memajukan proses pembangunan.

Untuk itu diharapkan kepada para penyuluh, melalui berbagai kesempatan pembinaan, baik ceramah atau dalam bentuk-bentuk kegiatan keagamaan lainnya, dapat memberikan pola tuntunan yang jelas bagi kehidupan umat Islam terutama generasi muda.

Para penyuluh hendaknya dapat melaksanakan ajaran agama secara nyata dan mudah dipahami oleh generasi muda. Oleh karena itu para penyuluh hendaknya menyadari tugas mulia yang dipikul kepundaknya. Tugas penyuluhan yang dibebankan membawa tanggung jawab untuk menyampaikan ajaran agama sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Artinya penyuluhan hendaknya diperluas dalam berbagai bentuk kegiatan seperti dengan usaha-usaha sosial, penyelenggaraan ketrampilan, penyuluhan-penyuluhan yang tidak bertentangan dengan ketentuan agama.

Untuk lebih memantapkan sumber daya manusia (generasi muda) yang berkualitas sebagai penggerak pembangunan, maka sangat penting diberikan pembinaan keagamaan yang berisi norma-norma agama. Dalam melaksanakan bimbingan/pembinaan keagamaan kepada generasi muda, tidak cukup hanya dilaksanakan secara langsung dengan ceramah, khotbah, tabligh dan lain-lain,

akan tetapi diperlukan pula sarana lainnya.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas generasi muda digariskan dalam kebijaksanaan pembangunan sektor kesejahteraan rakyat Pendidikan dan Kebudayaan bahwa :

Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalannya, menanamkan dan menumbuhkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, memperkokoh kepribadian, meningkatkan disiplin, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan kecerdasan dan kreativitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja, serta memiliki keahlian dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani untuk mewujudkan pemuda Indonesia yang berkualitas.
(GBHN. 1993 : 105).

Dari rumusan diatas menggambarkan bahwa pemerintah sangat memperhatikan pembinaan generasi muda yang diharapkan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa dan bertanggung jawab dalam mengisi dan melanjutkan pembangunan masyarakat diseluruh pelosok tanah air dengan berbagai macam kebijakan, berbagai macam kebijakan yang dilakukan pemerintah adalah merupakan penjabaran dari tujuan pembangunan nasional, misalnya penambahan tempat-tempat ibadah dan ditambahnya tenaga penyuluh. Pembinaan-pembinaan generasi muda melalui berbagai wadah baik dibidang keagamaan atau bidang umum yang telah dikembangkan diseluruh nusantara tidak terkecuali di Kalimantan Tengah khususnya di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.

Di Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya pada tahun 1993/1994 terdapat 94 orang penyuluh yang terdiri dari penyuluh muda sebanyak 62 orang dan penyuluh madya

22 orang, dan pembina khusus generasi muda.

Dari gambaran diatas, maka peranan penyuluh agama akan dilihat dan ditunjang dari berbagai segi, sehingga efesiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas penyuluh dapat diukur dan dievaluasi berdasarkan konsep dan pengukuran yang dijadikan kriteria dalam penelitian ini, oleh karena itu khusus pembina generasi muda menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini. Peranan penyuluh agama Islam dan pembinaan mental keagamaan generasi muda menjadi sisi utama yang akan diteliti dengan judul "PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA."

B. PERUMUSAN MASALAH

Untuk menjelaskan permasalahan yang akan dibahas dan dirumuskan dalam penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan/ pembinaan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.
2. Bagaimana peranan penyuluh agama Islam terhadap pembinaan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.
3. Adakah hubungan antara peranan penyuluh agama Islam dengan perubahan sikap mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

- a. Pelaksanaan penyuluhan agama Islam terhadap pembinaan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut.
- b. Peranan penyuluh agama Islam terhadap pembinaan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut.
- c. Hubungan antara peranan penyuluh agama Islam dengan perubahan sikap mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam rangka menyukseskan pembangunan nasional dibidang agama, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- a. Untuk menjadi bahan pertimbangan dan perhatian penyuluh agama Islam tentang tanggung jawab sebagai pembimbing dan pembina mental keagamaan generasi muda.
- b. Untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang yang diteliti.
- c. Sebagai bahan studi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

D. PERUMUSAN HIPOTESIS

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyuluhan agama Islam mempunyai peranan dalam pembinaan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut.
2. Penyuluh agama Islam mempunyai peranan terhadap pembinaan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan pahandut.

tergoda

3. Semakin baik penyuluhan dilaksanakan, maka semakin baik pula sikap mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut.
4. Ada hubungan antara peranan penyuluh dengan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

Konsep Pengukuran untuk penyuluh dilihat dari berbagai segi :

1. Peranan penyuluh agama Islam

Peranan penyuluh agama Islam bagi generasi muda dilakukan sebagai usaha memberikan motivasi dan kesadaran berupa penanaman nilai ajaran Islam yang meliputi materi antara lain akhlak, syari'ah (Shalat) dan Al-Qur'an.

Penyuluh agama Islam dalam penelitian ini akan dilihat dari :

- Latar belakang
- Status penyuluh
- Bentuk penyuluhan yang diberikan
- Kurikulum yang digunakan
- Materi yang disampaikan (Teori dan Praktek)
- Metode yang digunakan dalam pembinaan
- Evaluasi

1. Latar belakang pendidikan

Katagori	Skor
a. Sarjana/Sederajat	3
b. Sarjana Muda/Diploma	2
c. SLTA/Sederajat	1

2. Status penyuluh agama Islam

Katagori	Skor
----------	------

- | | |
|----------------------------------|---|
| a. Diangkat berdasarkan SK Depag | 3 |
| b. Diangkat dari pengurus masjid | 2 |
| c. Tidak SK | 1 |
3. Bentuk pembinaan yang diberikan
- | | |
|---------------------------|------|
| Katagori | Skor |
| a. Pembinaan / Pendidikan | 3 |
| b. Pengarahan | 2 |
| c. Kesenian keagamaan | 1 |
4. Kurikulum yang digunakan dalam pembinaan
- | | |
|---|------|
| Katagori | Skor |
| a. Kurikulun yang dibuat Depag | 3 |
| b. Kurikulum yang dibuat penyuluh dan pengurus masjid | 2 |
| c. Tidak menggunakan kurikulum | 1 |
- ✓ 5. Materi yang disampaikan dalam pembinaan
- | | |
|--|------|
| Katagori | Skor |
| a. Akhlaq, syari'ah (shalat) Al-Qur'an 3 | 3 |
| b. Akhlaq, hadits- <i>syari'ah</i> | 2 |
| c. <i>gib tag</i> Bahasa Arab, tafsir | 1 |
6. Metode yang digunakan dalam pembinaan
- | | |
|-------------------------|------|
| Katagori | Skor |
| a. Menggunakan 3 metode | 3 |
| b. Menggunakan 2 metode | 2 |
| c. Menggunakan 1 metode | 1 |
7. Mengadakan evaluasi setelah pembinaan
- | | |
|---|------|
| Katagori | Skor |
| a. Memberikan evaluasi setiap selesai pokok bahasan | 3 |
| b. Sewaktu-waktu mengadakan evaluasi | 2 |
| c. Tidak pernah mengadakan evaluasi | 1 |

2. Aktifitas generasi muda mengikuti pembinaan

Aktifitas adalah merupakan serangkaian kegiatan yang diikuti generasi muda dalam bentuk dan keadaan yang dilakukan, yang dialami generasi muda.

Aktifitas generasi muda dilihat dari beberapa segi :

1. Latar belakang pendidikan

Katagori	Skor
a. SLTA / sederajat	3
b. SLTP / sederajat	2
c. SD / sederajat	1

2. Keaktifan generasi muda mengikuti pembinaan

Katagori	Skor
a. 4 kali hadir dalam 1 bulan	3
b. 3 kali hadir dalam 1 bulan	2
c. 1 - 2 kali hadir dalam 1 bulan	1

3. Kesungguhan generasi muda mengikuti pembinaan

Katagori	Skor
a. Kemauan sendiri	3
b. Perintah orang tua	2
c. Mengikuti teman	1

4. Tujuan generasi muda mengikuti pembinaan

Katagori	Skor
a. Ingin menghayati dan mengamalkan	3
b. Ingin mengamalkan	2
c. Hanya sekedar ingin tahu	1

5. Kreatif terhadap materi yang bersifat praktek

- b. Kurang patuh dan sopan 2
- c. Tidak patuh dan sopan 1

3. Mengucap salam apabila ketemu sesama muslim

Katagori	Skor
a. Selalu mengucapkan salam	3
b. Kadang-kadang mengucapkan salam	2
c. Tidak mengucapkan salam	1

4. Mengucapkan salam ketika keluar/masuk rumah

Katagori	Skor
a. Selalu mengucapkan salam	3
b. Kadang-kadang mengucapkan salam	2
c. Tidak mengucapkan salam	1

b. Syari'ah (Shalat)

1. Pelaksanaan shalat wajib

Katagori	Skor
a. Mengerjakan 5 kali sehari semalam	3
b. Mengerjakan 3-4 kali sehari semalam	2
c. Mengerjakan 2-3 kali semalam	1

2. Pelaksanaan shalat wajib tepat waktu

Katagori	Skor
a. Tepat waktunya	3
b. Kurang tepat waktunya	2
c. Tidak tepat waktunya	1

3. Kelancaran bacaan shalat

Katagori	Skor
a. Semua lancar	3
b. Sebagian lancar	2

c. Tidak lancar	1
4. Ketrampilan dalam gerakan shalat	
Kategori	Skor
a. Trampil	3
b. Kurang trampil	2
c. Tidak trampil	1
c. Membaca Al-Qur'an	
1. Keaktifan membaca Al-Qur'an dalam 1 bulan	
Kategori	Skor
a. 8 kali sebulan	3
b. 4-7 kali sebulan	2
c. 2 kali sebulan	1
2. Penggunaan waktu dalam satu kali membaca	
Kategori	Skor
a. 45 menit	3
b. 25-35 menit	2
c. 20 menit	1
3. Kefasihan membaca Al-Qur'an	
Kategori	Skor
a. Fasih	3
b. Kurang fasih	2
c. Tidak fasih	1
4. Kelancaran membaca Al-Qur'an	
Kategori	Skor
a. Lancar	3
b. Kurang lancar	2
c. Tidak lancar	1

4. Untuk mengetahui nilai peranan penyuluh maka dicari nilai rata-rata dari segi kegiatan-kegiatannya dengan rentang nilai, katagori dan pemberian skor sebagai berikut :

No : RENTANG NILAI : SKOR : KRITERIA

1.	:	2,64 - 2,89	:	3	:	B a i k
2.	:	2,08 - 2,63	:	2	:	Cukup
3.	:	2,12 - 2,37	:	1	:	Kurang

Untuk mengetahui mental keagamaan generasi muda maka dicari nilai dari kegiatannya seperti keaktifan, minat, tujuan dan kemampuan pengamalannya dengan rentang nilai, kriteria dan skor sebagai berikut :

No : RENTANG NILAI : SKOR : KRITERIA :

1.	:	22,06 - 23,28	:	3	:	B a i k
2.	:	20,83 - 22,05	:	2	:	Cukup
3.	:	19,60 - 20,82	:	1	:	Kurang

BAB. II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM

1. Pengertian Peranan

Menurut Drs. H. Sumari Ismanto (1982)

Menyebutkan :

Bahwa peranan adalah " Sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang peran utama dalam terwujudnya sesuatu hal ".

Kemudian menurut Soejono Soekanto (1987)

Mengemukakan pengertian peranan sebagai berikut :

Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

Peranan dalam arti ini merupakan suatu rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peranan dapat juga dikatakan sebagai prilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

(Soejono Soekanto, 1976 : 255,256).

Menurut Merton (1956) menunjukkan bahwa peranan berarti sebagai prilaku seseorang dalam memenuhi hak-hak kewajiban seseorang, sehubungan dengan posisi sosialnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah merupakan tindakan oleh seseorang atau

yang memegang peran utama yang dilakukan untuk dapat mempengaruhi perilaku seseorang dengan mewujudkan suatu yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengertian penyuluh agama Islam

Didalam buku paduan penyuluh Agama, menyebutkan pengertian penyuluh agama Islam sebagai berikut :

Yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa Agama.
(Depag RI, 1987 : 9).

Menurut buku tuntunan praktis penerangan agama Islam menyebutkan juru penerang / Mubaligh : " Adalah seseorang yang dianggap cakap dan mampu untuk menyampaikan maksud dan tujuan penyelenggaraan suatu penerangan agama "

(Depag RI, tanpa tahun : 93).

Dari kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama Islam adalah seseorang yang bertindak dalam usaha memberikan penerangan kepada umat dan masyarakat dari segi rohaniah, mental spritualnya yang dilaksanakan secara berencana dalam suatu komunikasi masyarakat muslim.

Berdasarkan pengertian peranan dan pengertian penyuluh agama Islam diatas, maka pengertian peranan penyuluh agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan penyuluh dalam rangka membina generasi muda melalui berbagai aktivitas pembinaan, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku generasi muda.

B. PENGERTIAN PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA

1. Pengertian Pembinaan

Menurut Drs. H. Muhammad Husien (1988/1989)

Pembinaan adalah : Pembinaan dan pengembangan pada dasarnya adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab, dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah/meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Drs. H. M.Husien. (1988 / 1989 :4)).

Kemudian menurut A.Manguharjana (1986) pengertian

Pembinaan adalah :

Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.
(A. Manguharjana, 1986 : 12).

Dari dua pendapat diatas, dapat diartikan bahwa, pembinaan adalah suatu usaha / aktifitas untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dari segi praktis seperti kecakapan, kemampuan untuk dapat mempraktekkan kecakapan sesuai dengan kemampuannya.

2. Pengertian mental

Menurut Dr. Zakiyah Darajat (1978) Moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa

tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut.

Kemudian menurut Soegarda, mental adalah :

" Usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sikap-sikap emosional dan kebiasaan berpikir yang menghindari timbulnya kepribadian yang kacau ".
(Soegarda Pórbakawatja, 1982 : 181).

Menurut Dr. Zakiyah Daradjat (1975) menyatakan pengertian mental adalah :

Kata mental sering sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (Autitude) dan perasaan yang dalam keseluruhannya dan kebulatan akan menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

(Prof.Dr. Zakiyah Daradjat, 1975:15)

Dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mental yaitu hal-hal yang berkenaan dengan faktor kerohanian, yaitu faktor yang ada dalam diri dan sumber dari segala tingkah laku manusia.

3. Pengertian Keagamaan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (1980) keagamaan adalah :

" Sifat-sifat yang terdapat dalam keagamaan segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan, soal-soal dan anasir " (KBBI, 1980:27).

Menurut Hasan Sadaly dalam Ensiklopedi Indonesia (1980) :

Keagamaan adalah kebiasaan-kebiasaan, tradisi-tradisi berdasarkan kitab suci, himpunan peraturan keagamaan yang dipergunakan sebagai pedoman hidup masyarakat, berguna untuk peningkatan kerohanian dan mencapai kesempurnaan.

(Hasan Sadaly, 1980 :).

Dari kedua pendapat, dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang dapat dipergunakan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh yang bernilai ibadah sesuai dengan perintah agama Islam yang mengharapkan keridhaan Allah SWT.

4. Pengertian Generasi Muda

Menurut Ir. M. Munandar Soelaiman (1986)

Menyatakan generasi muda sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan Pemuda (generasi muda) mereka yang berumur antara 15 - 35 tahun lebih, dengan catatan, yang terlebih dari 35 tahun tersebut secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan dan mempunyai identitas kepemudaan.

(Ir.M. Munandar Soelaiman, 1986 : 69).

Menurut Prof.Dr. Zakiyah Daradjat dalam bukunya ilmu

jiwa agama (1970) menyatakan bahwa :

Generasi muda adalah arti luas mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segi (jasmani, rohani, sosial, budaya dan ekonomi).

Dalam arti sempit atau populer dalam pandangan masyarakat ramai generasi muda adalah masa muda (remaja dan awal dewasa).

Menurut panduan dakwah dikalangan pemuda dan remaja

(1986/1987)

Untuk kepentingan perencanaan modern, digunakan istilah sumber-sumber daya manusia muda (Young Human Resources) sebagai salah satu dari tiga sumber pembangunan

- Sumber-sumber alam (Natural Resources)
- Sumber-sumber dana (Financial Resources)
- Sumber-sumber daya manusia (Human Resources)

Berdasarkan kelompok-kelompok diatas, maka yang dimaksud pemuda dan remaja dalam buku ini adalah dilihat dari segi perkembangan biologis, psikologis

serta sosial budaya, yaitu manusia berusia 13 - 21 tahun dan belum kawin.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa, generasi muda adalah sekelompok manusia muda yang mencapai kematangan dari segi jasmani-rohani dan sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Generasi muda yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah orang-orang yang aktif dalam kelompok pengajian dan akan dijadikan obyek penelitian.

Dari berbagai pendapat bahwa, pengertian pembinaan mental keagamaan generasi muda adalah :

Usaha kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengarahkan unsur-unsur jiwa yang termasuk pikiran, emosi, sikap dan sifat-sifat yang dapat dipergunakan sebagai pedoman hidup dan dilakukan dengan sungguh-sungguh oleh sekelompok manusia muda yang mencapai kematangan dari segi jasmani dan rohani yang bernilai ibadah sesuai dengan perintah agama Islam.

C. DASAR DAN TUJUAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI MUDA

1. Dasar

a. Landasan Idiil : Pancasila

b. Landasan Konstitusional :

- Undang-Undang Dasar 1945

- Garis-garis Besar Haluan Negara

c. Landasan Operasional

Keputusan Menteri Agama No 79 tahun 1985

2. Tujuan Pembinaan agama Islam bagi generasi muda

Tujuan pembinaan agama Islam bagi generasi muda secara terperinci adalah sebagai berikut :

- a. Agar para pemuda dan generasi muda memiliki kesadaran, sehingga dalam kehidupannya tercermin tingkah laku dan perbuatan yang selaras dengan ajaran agama Islam.
- b. Terciptanya para pemuda dan generasi muda sebagai pewaris perjuangan bangsa yang pancasilais, bertakwa kepada Allah SWT, taat beragama serta mampu bekerja keras untuk kepentingan agama, bangsa dan negara.
- c. Agar para pemuda dan generasi muda memiliki kemampuan dan aktif serta penuh semangat dan penuh rasa tanggung jawab terhadap agama dan pembangunan bangsa.
- d. Perwujudan para pemuda dan generasi muda yang bermoral dan berakhlak, dinamis dan kreatif, terampil berilmu pengetahuan dengan keadaan yang tinggi sebagai Warga Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- e. Terwujudnya kerukunan hidup beragama dikalangan pemuda dan generasi muda Indonesia (Pedoman penyuluhan agama bagi generasi muda tahun 1985/1986 : 5).

Dan sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an S.

At-Taubah : 71 tentang tujuan penyuluhan :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضُهُمْ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (التوبة : ٧١)

Artinya : " Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan RasulNya mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Maka tujuan penyuluhan agama Islam bagi generasi muda yang dimaksudkan disini adalah :

Pembinaan kepada generasi muda, agar dia mampu mengembangkan individu dan masyarakat dalam bentuk pribadi yang memahami dan mendalami nilai-nilai agama Islam, sehingga individu-individu dan masyarakat tersebut mempunyai keyakinan yang tinggi, karena nilai-nilai agama yang dianutnya memiliki kesesuaian dengan tuntutan jiwa manusia, yaitu rohaniah dan jasmaniah, dalam kehidupan pribadi dan kemasyarakatan, sehingga terwujudlah manusia yang memiliki keseimbangan dalam bidang fisik dan mental untuk menuju jalan kehidupan kearah keselamatan dan kebahagiaan didunia dan akhirat.

D. SASARAN DAN MATERI PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI MUDA

1. Sasaran penyuluhan agama Islam bagi generasi muda

Penyuluhan agama bagi generasi muda meliputi kelompok anak-anak, remaja dan pemuda.

Penyuluhan agama kepada mereka sangat penting karena merekalah yang akan melanjutkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Generasi muda adalah tumpuan harapan bangsa untuk melanjutkan pembangunan. Generasi muda merupakan insan-insan yang mempunyai ciri khas yang penuh romantika dan dinamika kehidupan yang kadang-kadang kurang berpikir panjang dan lebih banyak menggunakan perasaan.

Manusia-manusia yang memiliki karakteristik dan perkembangan jiwa semacam inilah yang akan menjadi sasaran khusus dalam penyuluhan melalui keagamaan, jadi sasaran penyuluhan meliputi :

- a. Perkembangan sikap dan minat terhadap materi penyuluhan
 - b. Perkembangan pengetahuannya
 - c. Daya tangkap
 - d. Pedoman tingkah laku setelah penyuluhan
- (Depag RI tahun 1985/1986 : 51)

2. Materi penyuluhan agama Islam

Materi penyuluhan agama Islam harus dititik beratkan kepada pokok-pokok yang benar-benar diperlukan dan dibutuhkan oleh kelompok sasaran. Pelaksananya adalah pada aspek praktis, bukan pada teoritis, sebagaimana yang tercantum / tertuang dalam paduan penyuluh agama Islam yang meliputi antara lain :

...a. Fiqih

Pelajaran Fiqih dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu ibadah dan hukum-hukum Islam. Dalam bagian ibadah termasuk thaharah shalat, puasa, zakat dan haji, sedangkan dalam bagian hukum-hukum Islam termasuk soal-soal munakahat, muamalat, jinayat dan lain-lain persoalan hukum, baik yang qadim (lama) maupun yang hadits (baru atau modern). Pelajaran ibadah yang dimaksudkan disini adalah hanya melingkupi ibadah yang mengenai tentang shalat.

b. Akhlaq

Pelajaran akhlaq diperluas dengan kesehatan rohani dan dapat pula diperhalus dengan tasawuf. Ketigatiganya dapat digabungkan menuju kehidupan yang lebih suci dan lebih bermakna.

Akhlaq yang diajarkan bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Tingkah laku dan perbuatan sehari-hari barangkali baiknya mendapat prioritas pada pelajaran akhlaq.....

(Depag. 1992/1993 : 66).

...c. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai sumber pelajaran Islam harus dipelajari dengan baik. Dalam rangka mendalami Al-Qur'an terlebih dahulu hendaknya belajar membaca karena membaca Al-Qur'an termasuk ibadah. Kemudian belajar memahami isinya dan menghayatinya dan selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.....
(Depag. 1987 : 36).

E. METODE PENYULUHAN AGAMA ISLAM BAGI GENERASI MUDA

Metode adalah cara, dalam ini cara menyajikan bahan pengajaran bagi generasi muda untuk mencapai tujuan yang lebih ditetapkan, makin baik metode yang digunakan makin efektif materi yang disampaikan, oleh karena itu terlebih dahulu dipelajari obyek yang menjadi sasaran. Penyajian untuk generasi muda tentu berbeda dengan penyajian untuk kelompok majelis taklim.

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan kepada generasi muda antara lain :

1. Ceramah

Pada umumnya ceramah merupakan salah satu bentuk penyajian materi dengan cara berpidato. Materi yang disajikan adalah materi yang populer yang terjangkau oleh para pendengarnya. Kata-kata yang disampaikan perlu dengan gairah dan semangat sesuai dengan kesenangan para pendengarnya. Ungkapan-ungkapan ceramah perlu diselingi contoh-contoh yang sifatnya keteladanan, perjuangan, kesederhanaan, pandangan dan pemikiran yang luas, kepemimpinan dan sifat-sifat kemanusiaan yang baik, yang biasa membawakan generasi muda kepada pemikiran yang jauh kedepan, dan semangat untuk dipersiapkan sebagai pemimpin dirinya dan masyarakatnya. Materi perlu bervariasi antara ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta bahan-bahan lain berupa pengalaman yang bermanfaat untuk generasi

muda, agar dikembangkan atau diteladani sesuai dengan taraf pemikiran dan lingkungannya.

2. Metode tanya jawab

Metode ini membuat generasi muda lebih aktif. Keaktifan itu dirangsang melalui pertanyaan yang disajikan. Biasanya yang lahir dari generasi muda, bila betul terasa lebih mantap dari informasi yang ada. Metode tanya jawab lebih tepat dipakai untuk lebih memusatkan perhatian generasi muda kepada topik pembicaraan, menyelingi ceramah, atau untuk menjuruskan perhatian generasi muda pada tujuan.

3. Metode Demontrasi

Banyak bahan dakwah yang perlu ditunjukkan oleh Da'i / penyuluh kepada mustami yang merupakan bahan / materi dakwah berupa gerakan-gerakan, misalnya praktek wudhu, praktek shalat, dsb. Metode ini selain dilakukan dilapangan juga dapat dilakukan didalam ruangan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini antara lain perumusan tujuan yang jelas, penetapan waktu.

Jadi metode yang digunakan dalam pembinaan ini disesuaikan dengan sasaran yang menjadi obyek yaitu generasi muda, karena membina generasi muda tidak cukup dengan metode diatas, masih banyak lagi metode yang lain, namun yang akan disuruti dari tiga metode tersebut saja. Sebab tiga metode yang akan disuruti itu sudah dianggap bisa mewakili dari metode yang lainnya.

F. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana juga menentukan keberhasilan pembinaan, tanpa adanya sarana dan prasarana tidak mungkin bisa berjalan dengan baik dan lancar. Oleh karena sarana dan prasarana sangat

diperlukan dalam pembinaan diantaranya :

Tempat berdakwah memang harus memadai, tapi tidak berarti harus mewah. Tempat yang dapat digunakan penyuluhan / pembinaan misalnya masjid, mushalla, langgar, madrasah, balai desa, rumah , lapangan terbuka, panggung pertunjukkan dan lain-lain. Tempat-tempat tersebut harus memenuhi fasilitas yang memadai antara lain mengenai luas, penerangan, tersedia fasilitas pengeras suara, dan peralatan elektronik lain yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

G. PENILAIAN

Penilaian (evaluasi) perlu dilakukan dalam pembinaan generasi muda, untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah tercapai, dan bagaimana proses kegiatan dilaksanakan, dan apakah antara bahan yang diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, bagaimana penggunaan metode, dan bagaimana perhatian / minat generasi muda serta bagaimana tujuan generasi muda mengikuti pembinaan.

Penyuluh mengadakan penilaian gunanya adalah antara lain :

1. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan telah dicapai. Bagi penyuluh keberhasilan dalam membina bagi pengurus masjid keberhasilan dalam memberikan pelayanan.
2. Untuk memperbaiki program, atau tata kerja. Hasil penilaian tidak untuk mencari kesalahan dan jadi bahan perdebatan, tapi untuk bahan perbaikan.

Penilaian bisa dilakukan dengan melalui tanya jawab, pengamatan dan latihan / demonstrasi.

H. PEMBINAAN GENERASI MUDA MELALUI PINTU AGAMA

Pembinaan generasi muda diarahkan dengan peningkatan motivasi agama sesuai dengan peranannya sebagai generasi penerus bangsa, yang menerima estafet kepemimpinan dalam segala bidang. Dalam pembinaan ini, perlu peningkatan kesadaran bahwa setiap individu adalah pemimpin, baik bagi dirinya maupun bagi bangsa dan tanah airnya, sehingga dengan demikian generasi muda sudah dibekali dengan kesadaran akan keberadaan ditengah-tengah masyarakat dan Bangsaanya.

Uraian diatas merupakan gambaran pendekatan pembinaan yang bersifat keagamaan, sehingga para generasi muda dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya melalui berbagai kegiatan agama bagi generasi muda hendaknya ditekankan pada masalah yang dihadapinya, baik masa kini maupun masa yang akan datang melalui berbagai kesempatan. Hal ini sangat penting mengingat generasi muda adalah manusia yang agamis, sesuai dengan dasar falsafah negara Pancasila dimana sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.

Motivasi agama sebagai modal dasar pembinaan agama. Bagi generasi muda dapat dituangkan dalam berbagai aspek kehidupan antara lain :

1. Motivasi Agama

a. Motivasi agama dalam pengabdian

Sebagai manusia, pemuda dan remaja baik pria maupun wanita, perlu dipersiapkan agar timbul rasa ingin berbakti dan mengabdikan kepada Nusa dan Bangsaanya. Sebagian dari kehidupannya harus dan Negeranya tanpa pamrih dan mengharapkan

balas. Ajaran agama telah memberikan tuntunya "Hubbul wathan minal iman", bahwa cinta akan tanah air adalah salah satu ciri-ciri daripada iman. Cinta akan tanah air dan Bangsa melalui pengabdian dengan perbuatan-perbuatan dan karya-karya yang bermanfaat.

b. Motivasi agama untuk berjuang

Untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara sesuai ajaran agama tidak selalu mudah.

Dan bahkan akan menghadapi halangan dan rintangan. Apabila tidak mempersiapkan diri untuk menguatkan daya tahan pribadi masa muda dan remaja baik laki-laki maupun perempuan, untuk menghadapi tantangan dimasa depan maka pengabdian terhadap Nusa dan Bangsa itu akan tidak bisa berhasil, oleh karenanya, perlu berlatih diri menghadapi rintangan dan halangan melalui kerja keras dan tekun dengan penuh dedikasi, konstan dalam pendirian, tetap dalam memegang keyakinan, selalu optimis dalam menghadapi persoalan dan mencari jalan dengan berbagai cara yang sah dan halal. Sesuai dengan ajaran agama seraya memohon tuntunan dan hidayah Allah SWT.

Dalam berjuang tidak selalu dihadapkan dalam masalah fisik material semata, tetapi sering juga dihadapkan dengan gangguan yang bersifat moral spritual. Daya tahan iman dan keyakinan merupakan syarat yang dominan untuk berhasilnya suatu perjuangan.

c. Motivasi agama untuk berkorban

Suatu pekerjaan yang harus diselesaikan tidak selalu mudah dan gampang dalam pelaksanaannya, akan tetapi ditempuh dengan berbagai cara.

Cara-cara ini tidak selalu menguntungkan diri sendiri atau orang lain, malah merupakan tantangan dan memerlukan pengertian pribadi, orang atau masyarakat, akan tetapi juga memerlukan pengorbanan pikiran, waktu, harta dan kekayaan baik milik sendiri atau masyarakat. Semangat dan jiwa berkorban ini

perlu dipupuk dan dikembangkan dalam jiwa pemuda dan remaja.

Pengorbanan dalam situasi apapun akan selalu ada dengan taraf dan nilai yang berbeda, sejak pengorbanan kecil sampai pada yang besar, pengorbanan pribadi, golongan, masyarakat dan bangsa. Semua dengan tujuan yang satu, yaitu sejahtera lahir dan batin, semangat berkorban ini perlu ditanamkan sejak remaja dan pemuda, sebagai persiapan untuk menjadi penerus bangsa yang ingin tangguh dan jaya.

d. Motivasi agama untuk menjadi pemimpin

Pemuda dan remaja, baik pria maupun wanita, akan dewasa dan menghadapi masa tua, akan menjalani hidup sendiri dan mandiri, dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Kesiapan mental untuk mandiri perlu dibina dan diarahkan dengan berbagai motivasi dan pendidikan, apalagi dengan mempersiapkannya sebagai kader-kader bangsa. Pemuda dan remaja agar disiapkan diri dan jiwanya untuk bisa menjadi pemimpin baik untuk dirinya dan keluarganya, maupun bagi masyarakat dan Bangsa.

(Pedoman Dakwah dikalangan pemuda dan remaja, Depag tahun 1986/1987 hal :22).

2. Bimbingan Keagamaan

Untuk bimbingan keagamaan kepada generasi muda dapat ditempuh melalui berbagai cara antara lain pembinaan rohani.

Rohani generasi muda baik pria maupun wanita perlu diisi dengan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karenanya penanaman keimanan dan ketakwaan perlu dibina secara terus menerus, karena sifatnya diri manusia selalu lupa dan lalai, siraman air rohaniyah perlu disebarkan dalam jiwa dan hati nuraninya.

Ketebalan iman dan ketekunan didalam keyakinan akan menolong generasi muda memilih dan menyeleksi mana-mana perbuatan baik dan buruk, dan bagaimana mengusahakan untuk menghindarkan dari 'larangan Tuhan, serta berusaha sekuat tenaga untuk melaksanakan perintah Nya.

Pembinaan rohaniah perlu sejalan dengan perkembangan situasi dan kondisi masyarakat dimana generasi muda berada, sehingga agama selalu berada dalam setiap gerak dan langkah masyarakat.

3. Jalur-jalur pembinaan

Dalam melaksanakan pembinaan rohani kepada generasi muda dapat diselenggarakan dengan berbagai cara antara lain :

1. Pendidikan Formal

Pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan baik melalui pendidikan negeri maupun swasta, antara lain : seperti madrasah, pondok pasantren, pendidikan agama, baik tingkat dasar, menengah maupun tinggi, setaraf universitas.

2. Pendidikan non formal

Pendidikan melalui program kegiatan masyarakat dalam bimbingan keagamaan antara lain :

- a. Pengajian baik untuk pemuda, remaja dan dewasa dilaksanakan secara tersendiri ataupun bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya, dengan mempelajari

materi dasar agama dan latihan praktek ibadah dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Majelis taklim

Majelis taklim berupa forum pendidikan yang bersifat pengetahuan keagamaan, dengan mempelajari berbagai sumber ilmu dengan buku pelajaran dengan baik akhlak, fiqih, tafsir dan lain-lain, baik majelis taklim untuk remaja dan pemuda secara tersendiri maupun bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya.

c. Penerangan Agama

Pendidikan melalui berbagai forum informasi baik langsung maupun tidak langsung antara lain :

- (1) Ceramah agama, baik langsung maupun melalui berbagai media televisi atau radio.
- (2) Siaran agama; baik pada forum khutbah jum'at, khutbah nikah, maupun khutbah lainnya.
- (3) Siaran agama; baik dalam bentuk uraian fargmen, sandiwara, langen suara dan seni budaya lainnya.

d. Pemanfaatan hari besar Nasional dan hari besar Islam

Peristiwa-peristiwa bersejarah bagi setiap kejadian Nasional atau sejarah Islam maupun momen Internasional, dimanfaatkan dalam kaitan-kaitannya untuk hikmah-hikmah keagamaan agar diambilkan inti sarinya, dijadikan modal dan pengalaman dalam berbuat kebajikan.

e. Pesantren kilat

Pesantren kilat adalah pendidikan melalui sistem pesantren yang dilaksanakan/

diselenggarakan dalam waktu terbatas, pada saat liburan atau pada bulan Ramadhan, dengan membahas kitab-kitab agama maupun pembahasan berbagai masalah agama. Ilmu-ilmu agama yang dipelajari ialah fiqih, tafsir, akhlaq, tarikh perbandingan agama dan lain-lain.

Pendidikan pesantren kilat dilaksanakan untuk pemuda dan remaja yang sibuk dalam pendidikan formal, dan kurang berkesempatan mengadakan pendalaman agama.

f. Pendidikan keterampilan

Pemuda dan remaja perlu dilatih dan dipersiapkan dengan berbagai ketrampilan. Ketrampilan dalam bidang agama, misalnya ketrampilan metode dan cara penyajiannya, baik dakwah dengan uraian materi dengan kegiatan seni budaya maupun dakwah "Bil hal" yaitu dakwah melalui perbuatan nyata berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

g. Kegiatan sosial

Sebagai praktek lapangan bagi pemuda dan remaja dalam bimbingan keagamaan, dilaksanakan kegiatan bakti sosial kemasyarakatan untuk siap menolong masyarakat dalam berbagai kesempatan, baik pertolongan kesehatan musibah bencana alam, santunan fakir miskin dan orang tua jompo, bantuan kepada lembaga permasyarakatan, perbaikan sarana ibadah, sarana jalan dan lain-lain.

(Depag RI 1987 : 26)

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIPERLUKAN

Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data tertulis dan data tidak tertulis, kemudian diolah dan dianalisa sesuai dengan langkah dan prosedur yang telah ditentukan dalam penelitian ilmiah.

1. Data tertulis.

Data yang diperoleh dalam bentuk tulisan atau arsip, dokumen, hasil penelitian, hasil laporan dan nas-kah-naskah yang ada pada lembaga/instansi dan perorangan.

Data-data tertulis meliputi :

- a. Keadaan wilayah kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
- b. Keadaan penduduk kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya.
- c. Keadaan pemeluk agama kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
- d. Jumlah kelompok pengajian generasi muda (Remaja Mesjid) yang aktif di masyarakat kecamatan Pahandut.
- e. Jumlah penyuluh Agama Islam yang aktif membina generasi muda (Remaja Mesjid) yang aktif di masyarakat kecamatan Pahandut.
- f. Kurikulum yang digunakan dalam pembinaan generasi muda di Kecamatan Pahandut.

- g. Metode yang dipergunakan dalam pembinaan generasi muda di Kecamatan Pahandut.
 - h. Materi yang diberikan dalam pembinaan generasi muda di Kecamatan Pahandut.
 - i. Jumlah sarana dan prasarana tempat ibadah.
2. Data tidak tertulis.

Data yang diperoleh dari responden dan informan pada saat penelitian dilakukan baik melalui wawancara, interveiw dan observasi.

Data-data tidak tertulis meliputi :

- a. Faktor yang menghambat keberhasilan pembinaan agama Islam terhadap mental keagamaan generasi muda.
- b. Keaktifan kelompok generasi muda mengikuti pembinaan mental keagamaan.
- c. Kemampuan generasi muda menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penyuluh yang ada di kecamatan Pahandut dan seluruh kelompok pengajian generasi muda (Remaja Mesjid) yang terdapat di kecamatan Pahandut. adapun kelompok pengajian generasi muda (Remaja Mesjid) yang aktif ada 7 kelompok peserta berjumlah 400 orang. dengan perincian sebagai berikut :

TABEL I
NAMA-NAMA KELOMPOK PENGAJIAN REMAJA YANG AKTIF

No	: Kelompok Pengajian	:	Banyaknya
1.	: Remaja Mesjid Muttaqin	:	60 orang
2.	: Remaja Mesjid Nurul Islam	:	60 orang
3.	: Remaja Mesjid Kereng B	:	25 orang
4.	: Remaja Mesjid Salahudin	:	80 orang
5.	: Remaja Mesjid Al- Muhajirin	:	50 orang
6.	: Remaja Mesjid Nurul Jannah	:	60 orang
7.	: Remaja Fita'limudin	:	65 orang
J u m l a h		:	400 orang

Sumber Data: Dokumentasi DEPAG Kotamadya Palangka Raya
Jumlah penyuluh Agama Islam Kecamatan Pahandut
dengan perincian sebagai berikut :

TABEL II
PENGELOMPOKAN PENYULUH AGAMA ISLAM

No.	: PENYULUH AGAMA	:	BANYAKNYA	:	PROSENTASI
1.	: Muda	:	62 orang	:	65,96 %
2.	: Madya	:	22 orang	:	23,40 %
3.	: Generasi muda	:	10 orang	:	10,64 %
J u m l a h		:	94 orang	:	100,00

Sumber Data : Dokumentasi DEPAG Kotamadya Palangka Raya

Tabel diatas menggambarkan bahwa penyuluh yang ada di Kecamatan Pahandut berjumlah 94 orang, yang sebagian besar penyuluh muda adalah untuk membina/memberikan penyuluhan kepada generasi muda dan anak-anak berjumlah 62 orang (65,96%) sedangkan sebagian kecil lainnya

sebagai pembina madya berjumlah 22 orang (23,40%) dan penyuluh generasi muda ada 10 orang (10,64%).

Dari penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah generasi muda.

Berdasarkan data kelompok pengajian dan penyuluh agama yang ada di kecamatan Pahandut Palangka Raya tahun 1993 / 1994, maka penyuluh yang aktif membina generasi muda semuanya dijadikan sampel PURPOSIVE SAMPLING, dan 7 kelompok pengajian (Remaja Mesjid) dengan dengan peserta sebanyak 400 orang, maka ditetapkan sampel sebesar 20% yang diambil secara Random.

Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yaitu Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlahnya subyeknya besar diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.

Secara terperinci jumlah sampel ditetapkan sebagai berikut :

No.	KELOMPOK PENGAJIAN	BANYAKNYA PESERTA	SAMPEL	%
1.	Al-Muttaqin	60 orang	12	15
2.	Nurul Islam	60 orang	12	15
3.	Kereng Bengkirai	25 orang	5	6.25
4.	Salahudin	80 orang	16	20
5.	Al-Muhajirin	50 orang	10	12.5
6.	Nurul Jannah	60 orang	12	15
7.	Majelis Fita' limuddin	65 orang	13	16.25
Jumlah		400 orang:	80	100 %

Dengan demikian dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 80 orang subyek penelitian sebagai sampel yang mewakili seluruh kelompok pengajian generasi muda yang terdapat di kecamatan Pahandut pada tahun 1993/1994.

C. TEKNIK PENGUPULAN DATA

Jenis, atau macam data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Untuk mendapatkan data yang obyektif maka digunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data dari sumber tertulis, baik dari buku-buku, papan data dan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga teknik ini diperoleh data tentang :

- a. Keadaan wilayah kecamatan Pahandut.
- b. Keadaan tenaga penyuluh/ pembina.
- c. Keadaan penduduk kecamatan Pahandut.
- d. Keadaan pemeluk agama kecamatan Pahandut.
- e. Jumlah kelompok pengajian di kecamatan Pahandut.
- f. Jumlah sarana dan prasarana tempat ibadah.

2. Observasi

Observasi terbagi dua :

- a. Observasi partisipan adalah si peneliti secara langsung berada di dalam obyek penelitian.
- b. Observasi non partisipan adalah peneliti memperoleh data dari responden dan informan. Data yang digali adalah meliputi :

- a. Situasi dan kondisi kegiatan.
- b. Sikap mental keagamaan generasi muda.
(dilihat dari tingkah lakunya)

3. Interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan responden dan beberapa orang informan untuk memperoleh data/ informasi tentang masalah yang diteliti terutama data tentang:

- a. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan agama Islam pada generasi muda
- b. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan.
- c. Mutifasi/ dorongan mengikuti pembinaan.

4. Angket

Yaitu cara mengumpulkan data yang mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan data tentang:

- a. Kurikulum yang digunakan dalam pembinaan.
- b. Materinya yang diberikan dalam pembinaan.
- c. Metode yang digunakan dalam penyuluhan/pembinaan.
- d. Keaktifan generasi muda mengikuti pembinaan.

D. TEKNIS ANALISA DATA

Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan digunakan berbagai tehnik pengolahan yang sesuai dengan jenis dan bentuk data :

1. Editing, yaitu kegiatan mempelajari data yang telah terkumpul sehingga keseluruhan data dapat diketahui dan dapat dikatakan baik.
2. Coding, yaitu kegiatan mengklasifikasikan data dari hasil jawaban responden menurut macamnya dengan memberikan kode-kode tertentu guna memudahkan pengolahan data.
3. Tabulating, yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel/ data serta menghitungnya dalam frekwensi dan prosentasi, sehingga tersusun data yang valid.
4. Analising, yaitu membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran.

E. ANALISA DATA

Data diolah sesuai dengan data yang diperoleh. Data dianalisa secara kuantitatif. Untuk menganalisa secara kuantitatif digunakan rumus uji statistik, untuk menguji hubungan digunakan rumus korelasi r (Pruduct Moment). Rumus :

$$r_{x \times y} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \quad (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Catatan :

N : Banyaknya Sampel

X : Peranan Penyuluh

Y : Mental Keagamaan

Dalam penelitian ini diberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks kolerasi "r" dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. 0.00 — 0.20 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah sekali/rendah sekali (sehingga korelasi itu diabaikan)
- b. 0.20 — 0.40 = Antara variabel X dan Y terdapat kolerasi yang lemah/rendah
- c. 0.40 — 0.70 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang/cukup
- d. 0.70 — 0.90 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat/tinggi
- e. 0.90 — 1.00 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat sekali/tinggi sekali

(Drs. Anas Sudujono. 1987 : 180).

Untuk mengetahui nilai kolerasi itu apakah signifikan (nyata) atau tidak, maka dipakai rumus t hit yaitu :

$$t \text{ hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM KECAMATAN PAHANDUT

A. Geografis

Kecamatan Pahandut merupakan salah satu diantara dua wilayah Kecamatan yang berada di Kotamadya Daerah Tingkat II Palangka Raya, Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, yang merupakan pusat pengendalian kegiatan Pemerintahan, Pembangunan dan Kemasyarakatan di wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Palangka Raya. Kecamatan Pahandut mempunyai batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Bukit Batu
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Kahayan Hilir
- Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Kahayan Tengah
- Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Katingan Hilir

Luas wilayah Kecamatan Pahandut seluruhnya 1.071 km², yang terbagi dalam berbagai kelompok penggunaan tanah sesuai dengan kebutuhan.

TABEL 3
TATA GUNA WILAYAH KECAMATAN PAHANDUT

No.	:	Keadaan/Guna	:	Luas
1.	:	Pemukiman Penduduk	:	123,76 km ²
2.	:	Persawahan/ladang	:	20,44 km ²
3.	:	Perkebunan	:	26,85 km ²
4.	:	Hutan	:	566,88 km ²
5.	:	Rawa-rawa	:	63,02 km ²
6.	:	Tanah Kosong	:	135,55 km ²
7.	:	Perairan	:	50,01 km ²
8.	:	Lain-lain	:	83,49 km ²
: JUMLAH			:	1.071,00 km ²

Sumber data : Kantor Camat Pahandut

Wilayah Kecamatan Pahandut beriklim sub tropis, dengan musim penghujan antara bulan Januari sampai dengan Mei, dan musim kemarau berada antara bulan Juni sampai dengan Oktober dan pancaroba antara bulan Nopember sampai dengan Desember pada setiap tahun, dengan panas rata-rata 24 - 35 celsius. Angin pada bulan Mei sampai dengan Oktober bertiup dari arah Timur ke Barat dan pada bulan Nopember sampai dengan April bertiup dari Barat ke Timur.

Keadaan tanah, terdiri dari tanah cadas, gambut dan pasir. Pada umumnya tanah tersebut tidak subur dan tidak dapat dibudidayakan sebagai lahan pertanian secara luas.

Permukaan tanah pada umumnya datar dan berawa-rawa, yang berbentuk danau-danau kecil seperti danau Rangas, danau Pinang, danau Raya dan lain-lain yang cukup bermanfaat bagi penduduk menghasilkan ikan.

Sungai yang mengalir di wilayah kecamatan Pahandut, seperti sungai Kahayan dengan lebar 165 meter dan kedalaman antara 4 - 5 meter, sungai Rungan di Tumbang Rungan dan petuk Ketimpuk dengan lebar 64 meter dan sungai Sebangau yang berada di Kelurahan Kereng Bangkirai dengan lebar 34 meter yang menghubungkan wilayah sampai dengan laut Jawa.

Rincian nama-nama Desa/Kelurahan dan luas masing-masing kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4
NAMA DAN LUAS KELURAHAN DI WILAYAH
KECAMATAN PAHANDUT

No.	:	Kelurahan	:	L u a s
1.	:	Pahandut	:	175 km
2.	:	Palangka	:	136 km
3.	:	Langkai	:	70 km
4.	:	Bereng Bengkel	:	120 km
5.	:	Kereng Bangkirei	:	270 km
6.	:	Petuk Ketimpuk	:	110 km
7.	:	Tumbang Lungan	:	85 km
8.	:	Kalampangan	:	105 km
: J U M L A H				: 1.071 km

Sumber data : Kantor Kecamatan Pahandut

B. Pemerintahan

Sebagai tindak lanjut dari Undang-undang nomor 5 tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah dan juga Undang-undang nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, maka Kecamatan Pahandut berfungsi sebagai pelaksana Pemerintahan Umum membawahi 8 Kelurahan.

Dalam pelaksanaan tugas Camat mempunyai kedudukan sebagai Kepala Wilayah yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikotaadya Tingkat II Palangka Raya, dalam melaksanakan tugasnya Camat mempunyai tugas menetapkan pelaksanaan serta penyelenggaraan segala urusan Pemerintahan, Pembangunan dan sekaligus Pembinaan Kemasyarakatan.

Pembinaan dan pelaksanaan tugas kewenangan Camat terlihat sebagaimana struktur di bawah ini.

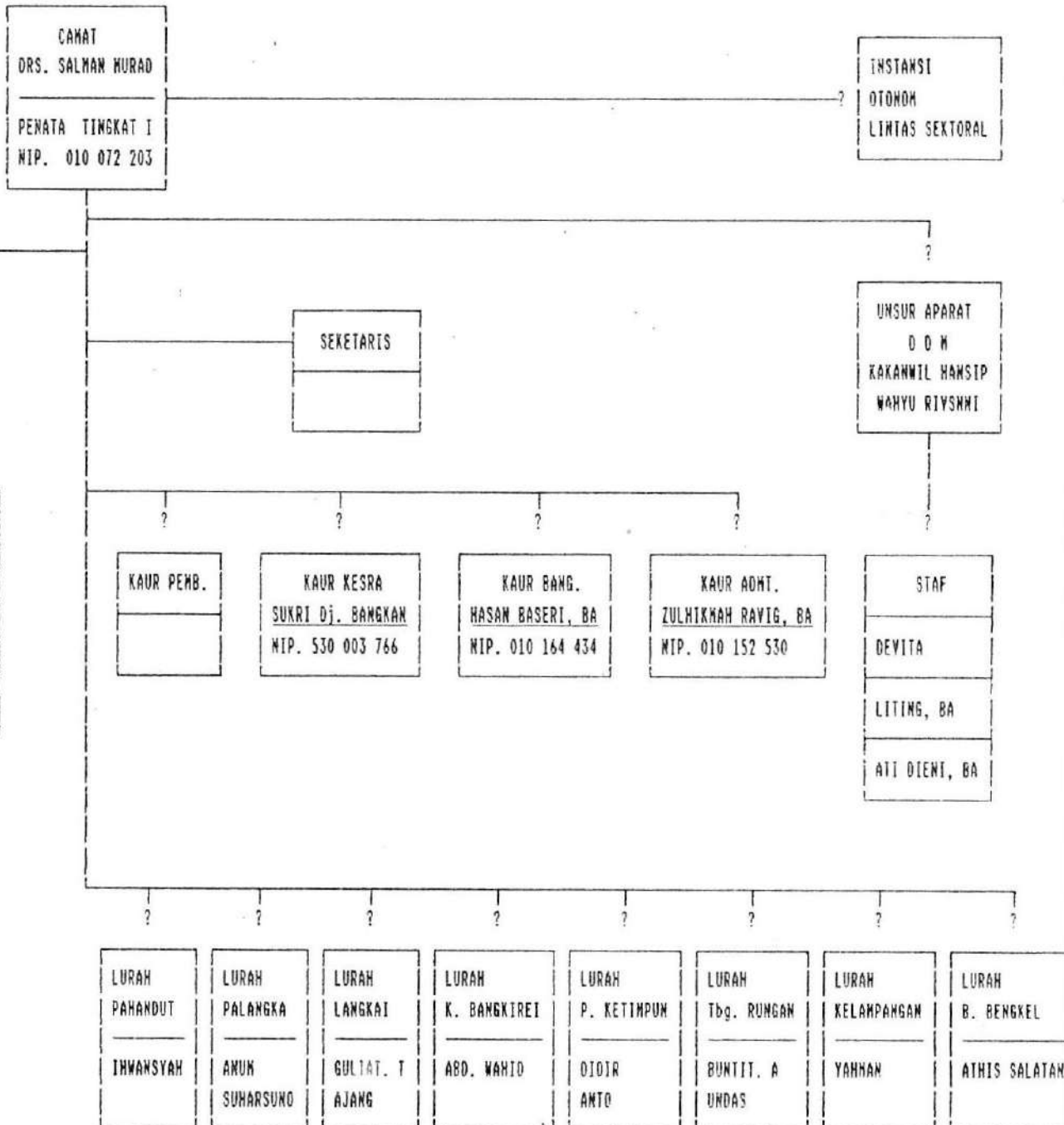
TABEL 5

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DAERAH

KECAMATAN : PAHANDUT

KOTAMADYA : PALANGKA RAYA

DASAR : KEP. MENDAGRI NO. 82 TAHUN 1984



C. Demografi Kecamatan Pahandut

Berdasarkan hasil sensus tahun 1993, penduduk kecamatan Pahandut berjumlah 113.772 jiwa. Dan berikut ini disajikan tabel keadaan penduduk Kecamatan Pahandut. Sebagai berikut:

TABEL 6
KEADAAN PENDUDUK KECAMATAN PAHANDUT
MENURUT JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN JENIS KELAMIN

NO.	: KELURAHAN/ : DESA	:	JUMLAH : KK	:	PENDUDUK		:	JUMLAH:	%
					LK	PR			
1.	: Pahandut	:	6.315	:	17356	15571	:	32927	28,94
2.	: Palangka	:	10.154	:	21697	21287	:	42984	37,78
3.	: Langkai	:	7.704	:	16020	14992	:	31012	27,26
4.	: B. Bengkel	:	269	:	645	641	:	1286	1,13
5.	: K. Bangkirei	:	745	:	1224	936	:	2160	1,90
6.	: P. Ketimpun	:	104	:	222	227	:	449	0,39
7.	: T. Rungan	:	102	:	244	257	:	501	0,44
8.	: Kalampangan	:	548	:	1250	1203	:	2453	2,16
: J U M L A H :		:	208771	:	58658	55114	:	113772	100,00

Sumber Data : Kantor Kecamatan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk kecamatan Pahandut sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 58.658 jiwa atau 51,56 % dari seluruh penduduk kecamatan Pahandut, sedangkan wanitanya sebanyak 55.114 jiwa atau 48,48 % dari seluruh penduduk kecamatan Pahandut.

Dengan melihat keadaan penduduk di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penduduk Kecamatan Pahandut adalah penduduk yang produktif. Sedangkan menurut kewarganegaraan terdiri dari 117.758 warga negara

Indonesia dan 38 warga negara asing.

Penduduk kecamatan Pahandut terbagi dalam 54 pamong desa, 89 Rukun Warga dan 335 Rukun Tetangga (RT), dan kepadatan penduduk di Kecamatan Pahandut dikategorikan jarang. Penduduk yang berjumlah 117.794 jiwa itu sebagian besar terdiri dari suku Dayak, Banjar, Jawa, Batak, Bugis dll.

Untuk mengetahui keadaan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 7
JUMLAH PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
DAN JENIS KELAMIN

KELOMPOK USIA/ (TAHUN)	LAKI-LAKI JUMLAH %	PEREMPUAN JUMLAH %	TOTAL JUMLAH %
0 — 4	: 7.201: 12,36:	7.608: 13,71:	14.809:13,02
5 — 9	: 7.231: 12,41:	6.621: 11,93:	13.852:12,18
10 — 14	: 5.320: 9,13:	5.792: 10,43:	11.112: 9,77
15 — 19	: 6.322: 10,85:	5.450: 9,82:	11.772:10,35
20 — 24	: 7.071: 12,13:	6.209: 11,18:	13.280:11,67
25 — 29	: 5.221: 8,96:	4.100: 7,39:	9.321: 8,19
30 — 34	: 3.452: 5,93:	3.232: 5,82:	6.684: 5,87
35 — 39	: 5.320: 9,13:	3.661: 6,59:	8.981: 7,89
40 — 44	: 4.322: 7,42:	3.404: 6,13:	7.726: 6,79
45 — 49	: 2.293: 3,94:	3.725: 6,71:	6.018: 5,29
50 — 54	: 1.709: 2,93:	2.343: 4,22:	4.052: 3,56
55 — 59	: 820: 1,41:	1.035: 1,86:	1.855: 1,63
60 — 64	: 842: 1,45:	953: 1,72:	1.795: 1,58
65 — 69	: 532: 0,91:	544: 0,98:	1.076: 0,95
70 — 74	: 312: 0,54:	459: 0,83:	771: 0,68
75 +	: 290: 0,50:	378: 0,68:	668: 0,59
J U M L A H	:58.258:100,00:	55.514:100,00:	113.772: 100

Sumber data : Registrasi penduduk Kecamatan Pahandut

Dari tabel diatas terlihat bahwa kelompok usia muda yaitu kelompok balita, usia sekolah dan pemuda lebih besar dari pada kelompok orang dewasa/orang tua.

Dalam kelompok usia muda prosentasi laki-laki lebih besar dari pada prosentasi wanita.

TABEL 8

KEADAAN PENDUDUK BERDASARKAN USIA 10 TAHUN
DAN KELUARAN JENJANG PENDIDIKAN SERTA JENIS KELAMIN

No. : PENDIDIKAN TERTINGGI : LK : PR : JML : % YANG DITAMATKAN				
1. : Tidak/ belum sekolah :	263:	412:	675:	0.86
2. : Belum Tamat SD	:10.633:	10.113:	20.746:	26.51
3. : Sekolah Dasar	: 8.768:	7.652:	16.420:	20.98
4. : SMTP Umum	: 5.689:	4.987:	10.676:	13.64
5. : SMTP Kejuruan	: 998:	786:	1.784:	2.28
6. : SMTA Umum	: 7.341:	6.196:	13.510:	17.26
7. : SMTA Kejuruan	: 4.212:	3.479:	7.691:	9.83
8. : Akademi / Diploma	: 1.921:	1.537:	3.452:	4.41
9. : Universitas	: 2.092:	1.213:	3.305:	4.42
J U M L A H	:41.797:	36.369:	78.259:	100 %

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya Palangka Raya

Kemudian kalau dilihat keberadaan jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Pahandul dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai sekolah lanjutan tingkat atas atau sederajat, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 9
SARANA PENDIDIKAN DARI TINGKAT TK SAMPAI SLTA/
SEDERAJAT TAHUN 1993/1994

No. : Jenis Kelamin : Kecamatan Pahandut : Jumlah				
: : Negeri : Swasta :				
1.	: Taman Kanak-kanak	:	1 : 40	: 41
2.	: SD Sederajat	:	39 : 4	: 43
3.	: SLB	:	1 : -	: 1
4.	: SLTP Umum	:	4 : 18	: 22
5.	: SLTA Umum	:	7 : 13	: 20
6.	: Sekolah Teknik	:	1 : -	: 1
7.	: SMEA	:	1 : 3	: 4
8.	: STM	:	1 : -	: 1
9.	: SMK	:	1 : -	: 1
J U M L A H : 110 : 70 : 188				

Sumber data : Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut

D. KEHIDUPAN BERAGAMA

Penduduk kecamatan Pahandut terdiri dari penganut agama yang berbeda-beda, secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 10
KEADAAN PENDUDUK MENURUT AGAMA TAHUN 1993/1994

No. :	AGAMA YANG DIANUT	:	JUMLAH	:	%
1. :	I s l a m	:	59.467	:	50.65
2. :	Kristen Katolik	:	4.735	:	4.03
3. :	Kristen Protestan	:	47.338	:	40.32
4. :	H i n d u	:	5.270	:	4.49
5. :	B u d h a	:	593	:	0.51
J U M L A H		:	117.411	:	100.00 %

Sumber data : Kantor Departemen Agama Kotamadya
Palangka Raya

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Pahandut beragama Islam yaitu sebanyak 59.467 jiwa (50,56 %). Sedangkan yang 57.944 jiwa (44,35 %) menganut agama Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha.

Pembinaan umat beragama pemerintah tetap berupaya secara bertahap untuk memenuhi keperluan sarana dan prasarana ibadah yang memadai untuk semua agama.

Adapun sarana tempat ibadah yang ada dalam wilayah Kecamatan Pahandut, sebagaimana tabel berikut

TABEL 11
SARANA TEMPAT IBADAH

No. :	KELURAHAN	:	MASJID	:	LANGGAR	:	GEREJA	:	PURA	:	WIHARA
1. :	K. Bangkirei	:	1	:	1	:	3	:	1	:	1
2. :	B. Bengkel	:	3	:	1	:	-	:	-	:	-
3. :	Palangka	:	11	:	26	:	11	:	1	:	-
4. :	Pahandut	:	4	:	41	:	6	:	-	:	-
5. :	Langkai	:	7	:	16	:	10	:	1	:	1
6. :	P. Katimpun	:	1	:	1	:	1	:	-	:	-
7. :	T. Rungan	:	1	:	-	:	1	:	-	:	-
8. :	Kelampangan	:	2	:	5	:	2	:	-	:	-
J U M L A H		:	30	:	91	:	34	:	3	:	2

Sumber data : Kantor Urusan Agama Kecamatan Pahandut

Dari tabel di atas terlihat bahwa, sarana ibadah yang ada di Kecamatan Pahandut yang paling banyak adalah langgar yang berjumlah 91 buah, kemudian gereja yang berjumlah 34 buah dan masjid sebanyak 30 buah, sedang untuk pura sebanyak 3 buah dan wihara paling sedikit, yaitu 2 buah. Kemudian dapat juga disimpulkan bahwa sarana bagi umat Islam berjumlah 121 buah, untuk umat Kristen berjumlah 34 buah, untuk umat Hindu berjumlah 3 buah dan untuk umat Budha berjumlah 2 buah.

BAB. V

PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI KECAMATAN PAHANDUT

- A. Pelaksanaan penyuluhan agama Islam terhadap generasi muda di kecamatan Pahandut Palangka Raya tahun 1993/1994
1. Keadaan penyuluh yang membina generasi muda di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.

Jumlah penyuluh agama Islam bagi generasi muda sebanyak 10 orang dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, seperti pada tabel berikut :

TABEL. 12
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENYULUH YANG
MEMBINA GENERASI MUDA

No	Tingkat pendidikan	F	P	
1.	SLTA/Sederajat	2	20 %	
2.	Sarmud/Diploma	-	-	
3.	S a r j a n a	6	60 %	
4.	S 2	2	20 %	
J u m l a h		10	100 %	

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa penyuluh yang berlatar belakang pendidikan SLTA/ sederajat ada 2 orang (20%) dan yang berlatar belakang pendidikan sarjana ada 6 orang (60%) serta yang berlatar belakang pendidikan S 2 sebanyak 2 orang (20%).

Dari data diatas menunjukkan, bahwa latar belakang pendidikan penyuluh sudah memenuhi standar, karena pendidikan merupakan salah satu syarat untuk menjadi penyuluh, karena ada syarat umum dan ada syarat khusus, tetapi persyaratan itu tidak mengikat, bisa dipenuhi apabila memang itu dimiliki, jika tidak memiliki persyaratan pendidikan maka hanya berilmu, syarat umum antara lain, mempunyai kemampuan dan pengalaman untuk memberikan penyuluhan agama, baik sebagai penyuluh muda, penyuluh madya maupun sebagai penyuluh utama.

2. Status penyuluh

Untuk mengetahui status penyuluh dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 13

STATUS PENYULUH BERDASARKAN SK PENGANGKATAN

No :	K a t a g o r i	:	F	: P :

1. :	Diangkat berdasarkan			
	SK Depag	:	6	: 60 % :
2. :	Diangkat pengurus			
	masjid	:	4	: 40 % :

	J u m l a h	:	10	: 100 % :

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa penyuluh yang berdasarka SK Kakandepag sebanyak 6 orang (60%) dan yang diangkat pengurus masjid sebanyak 4 orang (40%).

maka dapat diartikan bahwa penyuluh yang diangkat berdasarkan SK dari Depag mereka adalah penyuluh yang berstatus resmi dan berhak mendapatkan honurarium setiap bulan, dan bagi mereka yang dipercayakan oleh pengurus masjid untuk membina generasi muda itu tidak mendapat honurarium dari depag, namun mendapatkan honurarium dari pengurus masjid. Tetapi mereka bukan karena SK, melainkan merasa terpanggil untuk memberikan pembinaan kepada generasi muda dibidang agama, untuk menghadapi tantangan dimasa yang semakin maju, sebab generasi muda adalah sebagai penerus cita-cita perjuangan

Bangsa. Oleh karena itu para generasi muda harus ditanamkan nilai-nilai luhur agama sedini mungkin.

3. Kurikulum

Berdasarkan data yang diperoleh, baik melalui hasil observasi, wawancara dan angket, maka kurikulum yang mereka gunakan dalam pembinaan mental keagamaan generasi muda terdiri dari kurikulum yang disusun sendiri oleh pengurus masjid. Untuk mengetahui kurikulum yang digunakan oleh penyuluh dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 14
KURIKULUM YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBINAAN
MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA

No	K a t a g o r i	:	F	: P :

1.	: Disusun oleh penyuluh	:	8	: 80 % :
2.	: Disusun oleh pengurus			
	masjid	:	2	: 20 % :
3.	: Tidak menggunakan	:	-	: - :

	J u m l a h	:	10	: 100 % :

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas menunjukkan, bahwa penyuluh yang membuat kurikulum sendiri sebanyak 8 orang (80%) dan penyuluh yang menggunakan kurikulum yang dibuat oleh pengurus masjid ada 2 orang, dengan berbagai

Dari data diatas terlihat, bahwa kurikulum pembinaan mental keagamaan generasi muda yang dibuat oleh penyuluh sendiri sebanyak 8 orang (80%) dengan berbagai alasan :

- a. Harus sesuai dengan sasaran yang dibina
- b. sasaran mudah memahami dan mengerti dan
- c. Materi yang dipelajari mudah dipahami

Bagi penyuluh yang menggunakan kurikulum yang disusun pengurus masjid dengan alasan :

- a. Pengurus masjid sebelum menyusun terlebih dahulu konsultasi dengan penyuluh
- b. Antara pengurus masjid dan penyuluh bekerja sama
- c. Sama-sama menunjang pelaksanaan pembinaan

4. Materi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa materi yang disampaikan ialah materi yang mengacu kepada usaha perobahan sikap dan mental generasi muda. Cakupan materi yang disajikan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 15
RUANG LINGKUP MATERI PEMBINAAN

No.	K a t a g o r i	F	P
1.	Akhlaq, Syari'ah Al-Qur'an	9	90 %
2.	Akhlaq Tasauf	1	10 %
J u m l a h		10	100 %

Sumber data : Wawancara

Dari tabel diatas terlihat, bahwa yang menyampaikan materi akhlaq, syari'ah dan Al-Qur'an sebanyak 9 orang (90%), hanya 1 orang saja yang menyampaikan akhlaq tasawuf.

Sebab materi akhlaq, syari'ah dan Al-Qur'an yang mendekati kepada perubahan sikap dan mental keagamaan, karena materi akhlaq adalah yang berkenaan dengan etika, sopan santun, jujur dan keadilan, sedangkan pada materi syari'ah yang dimaksudkan dalam penelitian ini hanya mengenai tentang shalat (Bacaan dan ketrampilan dalam shalat) yang disuruti, dan materi Al-Qur'an yaitu tentang kelancaran dan kefasihannya. Jika ketiga materi ini sudah bisa dipahami dan dihayati oleh generasi muda, maka pengamalannya tentu lebih baik, dan tentu ada perubahan sikap.

Bagi penyuluh generasi muda yang hanya menyampaikan materi akhlaq tasawuf, mereka menganggap bahwa generasi muda yang mengikuti pembinaan yang sangat diperlukan adalah akqlagnya dulu, baru materi yang lainnya.

Jadi yang lebih mendekati kepada perubahan sikap mental keagamaan adalah materi Syari'ah, akhlak dan Al-Qur'an.

5. Metode

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dalam penelitiab ini menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, antara lain : ceramah, tanya jawab, dan latihan.

Untuk mengetahui metode yang sering digunakan penyuluh dalam pembinaan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 16

METODE PEMBINAAN

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	: C e r a m a h	:	-	:	-	:
2.	: Ceramah, tanya jawab	:	2	:	20 %	:
3.	: Ceramah, tanya jawab dan latihan	:	8	:	80 %	:
J u m l a h		:	10	:	100 %	:

Sumber data : Angket

dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa metode yang digunakan penyuluh yaitu metode ceramah dan tanya jawab sebanyak 2 orang (20%) dan yang menggunakan ceramah, tanya jawab dan latihan sebanyak 8 orang (80%).

Maka penggunaan metode sudah bisa dikatakan baik, sebab dalam pembinaan dituntut penggunaan metode yang bervariasi, dan sebagian penyuluh sudah sebagian besar menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan, penyuluh harus tepat menggunakan metode dan harus sesuai dengan sasaran yang dihadapi, maka materi yang disampaikan harus sesuai dengan

metode yang digunakan, dalam materi yang disampaikan dituntut metode latihan dan tanya jawab serta ceramah, agar generasi muda mengaplikasikan pengamalannya.

6. Praktek

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa praktek dilaksanakan, namun pelaksanaan praktek masing-masing penyuluh berbeda, sebab harus disesuaikan materi, waktu dan situasi.

Sebelum pelaksanaan materi secara praktek para penyuluh memberikan materi secara teori dan tidak semua materi yang diberikan secara teori, harus dipraktekan tergantung kepada materi yang disampaikan.

Mengenai materi akhlak tidak dipraktekan, namun diberikan contoh-contoh yang kongkrit yang bisa diterima dengan akal pikiran seperti sifat-sifat Rasulullah dan juga sifat-sifat Nabi lainnya, agar generasi muda dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan materi Syari'ah (shalat) para penyuluh memberikan materi secara teori dan praktek tetapi yang ditekankan didalam materi Syari'ah (shalat) adalah tentang rukun shalat, sebab dalam rukun inilah yang menentukan sah atau tidaknya shalat seperti gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan tertentu, oleh karena itu generasi harus benar-benar mengerti dan memahami agar mudah dalam pelaksanaannya. Dan mengenai materi Al-Qur'an juga secara teori dan praktek, tetapi dalam praktek ini yang lebih banyak

adalah praktek, sebab materi Al-Qur'an ini dituntut harus banyak latihan, agar bacaan lebih baik.

7. Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penyuluh mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud disini adalah para penyuluh ingin mengetahui sejauh mana generasi muda bisa menyerap pembinaan yang diikutinya, misalnya tentang shalat yang dievaluasi adalah bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan tertentu, tapi materi Al-Qur'an yang dievaluasi adalah tentang kelancaran dan kefasihan. Setelah dievaluasi masih ada sebagian anggota/generasi muda yang belum benar, baik itu materi Syari'ah (shalat) ataupun Al-Qur'an, maka sebagian penyuluh memberikan pembinaan secara individual, dan sebagian penyuluh ada yang menyuruh mencari buku yang berkaitan dengan materi yang kurang dipahami.

B. Pengelompokan data peserta pembinaan mental keagamaan di Kecamatan Pahandut palangka Raya tahun 1993/1994

1. Pengelompokan peserta pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelompok generasi muda yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 17

Pengelompokan Peserta berdasarkan
jenis kelamin

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1. :	L a k i - l a k i	:	37	:	46,25 %	:
2. :	P e r e m p u a n	:	43	:	53,75 %	:
J u m l a h		:	80	:	100 %	:

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa generasi muda yang aktif mengikuti pembinaan menurut pengelompokan jenis kelamin, laki-laki sebanyak 37 orang (46,25%) dan perempuan sebanyak 43 orang (53,75%).

Maka menunjukkan bahwa yang lebih banyak mengikuti perempuan, disebabkan sebagian generasi muda laki-laki ada yang bekerja pada malam hari, dan sebagian memang lingkungannya banyak generasi muda perempuan, dan juga memang generasi laki-laki kurang berminat.

2. Latar belakang pendidikan generasi muda yang mengikuti pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa generasi muda yang aktif mengikuti pembinaan sebanyak 80 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

TABEL.18

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GENERASI MUDA

No.	: TINGKAT PENDIDIKAN	:	f	: p :

1.	: SD	:	-	: - :
2.	: SLTP/Sederajat	:	30	: 37,5 % :
3.	: SLTA/Sederajat	:	50	: 62,5 % :

J u m l a h		:	80	: 100 % :

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa yang berlatar belakang pendidikan SLTP/ sederajat sebanyak 30 orang (37,5%) dan yang berlatar belakang pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 50 orang (62,5%).

Kebanyakan yang mengikuti pembinaan adalah yang berlatar belakang pendidikan SLTA/ sederajat sudah menyadari pentingnya pendidikan agama yang ditanamkan pada diri mereka, agar mereka tida terbawa arus kehidupan yang semakin maju, yang sulit untuk dihindari, sedangkan mereka yang baru tamatan SLTP/ sederajat masing ingin ramai-ramai dan juga masih kurang menyadari pentingnya pendidikan agama, walaupun mereka sudah sebagai mengikuti pembinaan.

dari tabel diatas dapat diartikan, bahwa latar belakang pendidikan merka sudah cukup baik.

Keaktifan generasi muda mengikuti pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa intensitas kegiatan pembinaan generasi muda secara umum dikategorikan baik, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 19

KREAKTIFAN MENGIKUTI PEMBINAAN

No. :	K a t a g o r i :	F :	P :
1. :	A k t i f :	48 :	60 % :
2. :	Kurang aktif :	32 :	40 % :
3. :	Tidak aktif :	- :	- :
J u m l a h :		80 :	100 % :

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa generasi muda yang mengikuti dengan aktif sebanyak 48 orang (60%) dan yang kurang aktif sebanyak 32 orang (40%)

Bagi generasi muda yang mengikuti aktif pembinaan mental keagamaan itu berarti mereka sudah betul-betul menyadari pentingnya akan ilmu pengetahuan agama, untuk menghadapi masa yang semakin maju, tantangan yang semakin berat, sedangkan mereka yang kurang aktif itu bukannya tidak menyadari

pentingnya ilmu pengetahuan agama, tetapi terbentur dengan kegiatan lain; seperti ada yang bekerja membantu orang tua pada malam, dan sebagian ada yang

terbentur kuliah kadang-kadang bersamaan waktunya dengan pembinaan, namun keaktifan generasi muda mengikuti pembinaan sudah cukup baik.

4. Minat generasi muda mengikuti pembinaan

Berdasarkan data hasil penelitian, bahwa generasi muda yang mengikuti pembinaan, supaya lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 10

ALASAN MENGIKUTI PEMBINAAN

No. :	K a t a g o r i :	F :	P :
1. :	Kemauan sendiri	53	66,25 %
2. :	Ikut teman	24	30 %
3. :	Dipaksa orang tua	3	3,75 %
J u m l a h		80	100 %

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa minat generasi muda mengikuti atas kemauan sendiri sebanyak 53 orang (66,25%) yang menyatakan hanya ikut teman ada 24 orang (30%) dan yang menyatakan dipaksa orang tua hanya 3 orang (3,75%)

Generasi muda yang mengikuti atas kemauan sendiri lebih banyak dari alasan lain, berarti mereka

sudah betul-betul memahami akan pentingnya ilmu pengetahuan agama yang mereka dapatkan melalui pembinaan, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan bagi mereka yang ikut hanya karena teman ini juga sudah mulai mengerti tentang tujuan dari pembinaan itu sendiri, yaitu ingin mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang agama, yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi mereka yang dipaksa orang tua ini tidak merasa penting pendidikan agama, karena pengaruh lingkungan suka hura-hura.

5. Tujuan generasi muda mengikuti pembinaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa tujuan mereka mengikuti pembinaan, sebagaimana terdapat pada tabel berikut :

TABEL. 21

TUJUAN MENGIKUTI PEMBINAAN

No. :	K a t a g o r i	F	P :

1.	: Ingin mendapatkan dan menga- malkan ilmu pengetahuan Agama	: 61	: 76,25%:
2.	: Hanya sekedar ingin tahu	: 16	: 20 %:
3.	: Untuk ramai-ramai	: 3	: 3,75%:

	J u m l a h	: 80	:100 %:

Sumber data : Angket, wawancara

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa tujuan generasi muda mengikuti pembinaan yaitu ingin pengetahuan agama dan mengamalkannya sebanyak 61 orang (76,25%) sekedar ingin tahu sebanyak 16 orang (20%) dan untuk ramai-ramai ada 3 orang (3,75%).

tujuan adalah merupakan niat,berarti generasi muda sudah memahami bahwa pentingnya ilmu pengetahuan agama yang ditanamkan didalam diri masing-masing, agar menghadapi masa yang semakin maju ini setiap generasi sudah memiliki nilai-nilai luhur agama, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

TABEL. 22

APLIKASI MATERI PRAKTIK

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	Selalu mempraktikan	:	77	:	96,25 %	:
2.	Kadang-kadang mempraktikan:	:	3	:	3,75 %	:
3.	Tidak mempraktikan	:	-	:	-	:
J u m l a h		:	80	:	100	%:

Sumber data : Wawancara

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa responden yang menyatakan selalu mempraktekan materi sebanyak 77 orang (96,25%) dan yang menyatakan kadang-kadang mempraktekan hanya 3 orang (3,75%) dan tidak ada yang tidak mempraktekan.

Berarti pelaksanaan materi praktek sudah sangat baik, karena ditunjang dengan tingkat kesadaran

generasi muda yang lebih baik dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh didalam kehidupan sehari-hari

c. Faktor yang mempengaruhi pembinaan mental keagamaan generasi muda

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan generasi muda adalah faktor sarana dan prasarana, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana tidak mungkin pembinaan bisa dilaksanakan. yang dimaksudkan dengan sarana dan prasarana disini ialah tempat-tempat pembinaan dan sarana penunjang lain, seperti ruang belajar, pengeras suara, penerangan.

Sarana dan prasarana yang digunakan sudah bisa dikatakan memadai, sebab ruang belajar cukup luas dan penerangan juga cukup dan pengeras suara ada dan sebagian kelompok pengajian memiliki tape recorder. Dikatakan sudah cukup memadai menurut ukuran dan lingkungan kelompok pengajian berada, jadi antara kelompok pengajian generasi muda yang satu dengan yang lain dikatakan cukup memadai menurut lingkungan dan situasi masing-masing.

Oleh karena itu pembinaan generasi muda tidak cukup hanya melalui caramah, tanya jawab dan sebagainya, melainkan harus kedua-duanya saling mendukung yang disesuaikan dengan perkembangan generasi muda itu sendiri.

Walaupun sudah memadai hendaknya instansi terkait selalu memperhatikan sistem dan pola pembinaan generasi muda, terutama Departemen Agama sebagai lembaga pemerintah yang fungsional, bertanggung

jawab, supaya pembinaan generasi muda bisa ditingkatkan lagi.

- D. Daya serap materi pembinaan dan kemampuan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa daya serap generasi muda yang disuruti dalam masalah ini hanya meliputi materi Akhlaq, Syari'ah dan Al-Qur'an.

Materi Akhlaq yang mencakup tentang :

- a. Kepatuhan dan ketaatan kepada kedua orang tua
- b. Mengucap salam sesama muslim lain apabila ketemu
- c. Mengucap salam ketika keluar / masuk rumah :

Untuk materi Syari'ah (Shalat) yang mencakup

- a. Pelaksanaan shalat wajib lima waktu
- b. Ketepatan waktu melaksanakan shalat wajib
- c. Ketrampilan dalam shalat
- d. Kelancaran dan kefasihan bacaan shalat

Sedangkan materi Al-Qur'an mencakup :

- a. Kelancaran membaca
- b. kefasihan membaca
- c. Intensitas membaca
- d. Lamanya membaca

Untuk mengetahui daya serap dan pengamalannya pada masing-masing materi dapat dilihat seperti :

1. Daya serap dan pengamalan materi akhlaq :
 - a. Daya serap materi akhlaq

Pada materi ini yang ditekankan adalah kesadaran pribadi yang tinggi, sebab kesadaran itu timbul dalam pribadi masing-masing, tingkah laku dan perbuatan yang tidak lepas dari pengawasan Allah SWT seperti : sopan santun,

jujur dan selalu patuh kepada kedua orang tua.

Untuk mengetahui daya serap generasi muda tentang materi akhlaq dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL.23

DAYA SERAP MATERI AKHLAQ

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	: Menghayati dengan baik	:	51	:	63,75	%:
2.	: Kurang menghayati	:	24	:	30	%:
3.	: Tidak menghayati	:	5	:	6,25	%:

Sumber data : Observasi

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa responden yang menyatakan menghayati dengan baik sebanyak 51 orang (63,75%) yang menyatakan kurang menghayati dengan baik ada 24 orang (30%) dan yang menyatakan tidak menghayati 5 orang (6,25%)

Berarti penghayatan terhadap materi akhlaq cukup tinggi dikarenakan kesadaran generasi muda itu sendiri dan didukung oleh lingkungan keluarga, bagi mereka yang kurang menghayati itu disebabkan lingkungan kurang mendukung dan juga kurang menyadari pentingnya etika didalam diri masing-masing, dan yang tidak menghayati ini mereka memang kurang aktif mengikuti pembinaan, dan juga keadaan keluarga terlalu sibuk.

b. Aplikasi materi akhlaq

Materi akhlaq tidak cukup hanya dihayati saja tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengetahui aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 24
SIKAP TERHADAP KEDUA ORANG TUA

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	Selalu menghormati	:	67	:	83,75	%:
2.	Kurang menghormati	:	13	:	16,25	%:
3.	Tidak menghormati	:	-	:	-	:
J u m l a h		:	80	:	100	%:

Sumber data : Obsernasi

Dari tabel diatas diketahui, bahwa yang menyatakan selalu menghormati sebanyak 67 orang (83,75%) yang menyatakan kurang menghormati sebanyak 13 orang (16,25%), dan yang tidak menghormati tidak ada.

Generasi muda yang selalu menghormati orang tua, karena lingkungan keluarga yang selalu mendukung dan juga setelah mereka mengikuti pembinaan, mereka menyadari bahwa orang tualah dulu yang harus ditaati dan dihormati, bagi mereka yang kurang memperhatikan mereka, dan mereka kurang memahami tentang etika. Dan untuk melihat sikap generasi muda terhadap sesama muslim lain dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 25
KEBIASAAN MENGUCAP SALAM APABILA
KETEMU MUSLIM LAIN

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	: Selalu mengucap salam	:	27	:	33,75 %	:
2.	: Kadang-kadang mengucap salam:	:	49	:	61,25 %	:
3.	: Tidak mengucap salam	:	4	:	5 %	:

Sumber dari : Angket

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa yang selalu mengucap salam sebanyak 27 orang (33,75%) yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan salam sebanyak 49 orang (61,25%) dan yang menyatakan tidak mengucapkan salam ada 4 orang (5%).

Yang kadang-kadang mengucapkan salam lebih banyak daripada yang selalu mengucapkan salam ini karena mereka masih terpengaruh lingkungan dan juga masih merasa malu mengucapkan salam dan kurang terbiasa, kebiasaan mereka yang membudaya yaitu ucapan "hallo", dan yang selalu mengucap salam mereka itu memang dilingkungan keluarga selalu terbiasa mengucap salam dan mereka juga menyadari pentingnya ucapan salam setelah mengikuti pembinaan.

Dan bagi mereka yang tidak mengucap salam, karena tidak terbiasa dan kurang menyadari pentingnya arti salam, dan lingkungan tidak mendukung.

pentingnya mengucapkan salam baik keluar/masuk rumah, serta lingkungan keluarga kurang mendukung, bagi mereka yang tidak mengucapkan salam mereka tidak memahami tentang etika pergaulan dan lingkungan keluarga tidak terbiasa mengucapkan salam, bagi mereka inilah yang perlu dibina secara intensif.

2. Daya serap dan aplikasi materi Syari'ah

a. Daya serap terhadap materi Syari'ah (shalat)

Materi syari'ah yang dimaksudkan adalah shalat, karena shalat merupakan suatu ibadah yang diwujudkan dengan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan tertentu, maka ibadah shalat yang disoroti di sini hanya meliputi gerakan dan bacaan dalam shalat wajib, untuk mengetahui penghayatan generasi muda dengan shalat wajib dapat dilihat pada tabel ini :

TABEL. 27
INTENSITAS MENGERJAKAN SHALAT WAJIB
LIMA WAKTU

No. :	K a t a g o r i	:	F	: P : :

1. :	Selalu mengerjakan	:	50	: 62,50 %:
2. :	Kadang-kadang mengerjakan	:	30	: 37,5 %:
3. :	Tidak mengerjakan	:	-	: - :

J u m l a h		:	80	: 100,00 %:

Sumber data : Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa generasi muda yang selalu mengerjakan shalat sebanyak 50 orang (62,50%) yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan shalat ada 30 orang (37,5%). Bagi generasi muda yang mengerjakan shalat itu kadang-kadang ada sebagian alasan generasi muda yang masih kurang memahami dan menghayatinya dengan benar-benar walaupun sudah mengikuti pembinaan namun kurang aktif. Hal ini disebabkan karena ada yang kuliah bersamaan waktunya dengan waktu pembinaan, dan ada juga karena lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Maka bagi penyuluh harus meningkatkan lagi pembinaan dan selalu ada kordinasi yang baik kepada generasi muda, agar mereka memahami betul-betul dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dan tentang shalat juga harus dilihat dari segi lain tentang ketepatan waktu melaksanakan shalat. Untuk mengetahui ketepatan waktu bisa dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 28

KETEPATAN WAKTU MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	: Selalu tepat waktu	:	25	:	31,25 %	:
2.	: Kadang-kadang tepat waktu	:	45	:	56,25 %	:
3.	: Tidak tepat waktu	:	10	:	12,5 %	:
J u m l a h		:	80	:	100,00 %	:

Sumber data : Angket

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa generasi muda yang mengerjakan shalat tepat pada waktunya sebanyak 25 orang (31,25%), yang menyatakan kadang-kadang tepat waktunya sebanyak 45 orang (56,25%) dan yang menyatakan tidak tepat waktunya ada 10 orang (12,5%).

Bagi generasi muda yang shalat kadang-kadang tepat waktunya lebih besar dari yang tepat waktunya alasan mereka terbebtur adanya kuliah atau sekolah bertepatan dengan waktu shalat tetapi bukannya semua waktu shalat mereka tidak tepat, hanya waktu-waktu tertentu saja.

Untuk mengetahui gerakan atau ketrampilan dalam shalat wajib dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 28

KETRAMPILAN MELAKSANAKAN SHALAT

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
-------	-----------------	---	---	---	---	---

1.	: terampil	:	53	:	66,25 %:
2.	: Kurang terampil	:	24	:	30 %:
3.	: Tidak terampil	:	3	:	3,75 %:

J u m l a h		:	80	:	100,00 %:
-------------	--	---	----	---	-----------

Sumber data : observasi

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa yang menyatakan gerakan shalat terampil sebanyak 53 orang (66,25%) yang menyatakan kurang terampil sebanyak 24 orang (30%) dan yang menyatakan tidak terampil ada 3 orang (3,75%).

Bagi mereka yang menyadari bahwa gerakan dalam shalat itu penting, maka akan tumbuh kesadaran untuk mengikuti pembinaan dan selalu latihan, agar bisa memahami dan mengamalkannya dengan baik hingga mencapai taraf terampil. Sedangkan bagi mereka yang kurang terampil, bukannya tidak menyadari bahwa gerakan itu penting hanya saja kurang latihan, maka mereka sulit merubah yang sudah mereka laksanakan. Bagi mereka yang tidak terampil, secara spontan saja menyatakan telah mengikuti pembinaan ini mereka mengetahui gerakan-gerakan dan bacaan-bacaan yang benar.

Maka dapat dikatakan bahwa gerakan shalat sudah baik, tetapi penyuluh tetap meningkatkan pembinaan,

agar bagi yang kurang terampil, bisa menjadi terampil, dan yang tidak terampil tetap diusahakan untuk menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui kelancaran dan kefasihan bacaan shalat dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 29
KELANCARAN DAN KEFASIHAN BACAAN SHALAT WAJIB

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	: Lancar dan fasih	:	67	:	83,75 %	:
2.	: Kurang lancar dan fasih	:	12	:	15 %	:
3.	: Tidak lancar dan fasih	:	1	:	1,25 %	:
J u m l a h		:	80	:	100,00 %	:

Sumber data : observasi

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa yang menyatakan lancar dan fasih bacaan shalat wajib, sebanyak 67 orang (83,75%) yang kurang lancar dan fasih ada 12 orang (15%) dan yang menyatakan tidak lancar dan fasih hanya 1 orang (1,25%).

Berarti generasi muda sudah menghayati dan mengamalkan betul dari hasil pembinaan yang diperoleh

sehingga mencapai 83,75% yang sudah fasih dan lancar. Tetapi bagi yang belum lancar dan fasih hanya disebabkan kurang latihan, sebab latihan ini tidak cukup hanya waktu pembinaan saja, melainkan harus banyak latihan sendiri. Untuk mengetahui daya serap generasi muda membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 30
STANDAR KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	: Lancar	:	46	:	57,5	%:
2.	: Kurang lancar	:	31	:	38,75	%:
3.	: Tidak lancar	:	3	:	3,75	%:
J u m l a h		:	80	:	100,00	%:

Sumber data : observasi

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa yang menyatakan lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 46 orang (57,5%) yang menyatakan kurang lancar sebanyak 31 orang (38,75%) dan yang menyatakan tidak lancar ada 3 orang (3,75%).

Mengenai kelancaran membaca Al-Qur'an sudah 57,5% yang sudah lancar, dan 38,75% yang kurang

lancar disebabkan sebagian mereka berlatar belakang pendidikan umum yang tidak begitu lama mengikuti pembinaan serta kurang latihan, dan bagi yang tidak lancar mereka dari tamatan umum dan juga mengikuti pembinaan hanya sekedar untuk ramai-ramai.

Dan untuk mengetahui kefasihan membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 31
STANDAR KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	: fasih	:	28	:	35	%:
2.	: Kurang fasih	:	39	:	48,75	%:
3.	: Tidak fasih	:	13	:	16,25	%:
J u m l a h		:	80	:	100,00	%:

Sumber data : observasi

Dari tabel diatas terlihat, bahwa generasi muda yang fasih membaca Al-Qur'an sebanyak 28 orang (35%) yang menyatakan kurang fasih ada 39 orang (48,75%) dan yang tidak fasih ada 13 orang (16,25%).

Kefasihan membaca Al-Qur'an masih kurang disebabkan kurang memahami dan kurang latihan, dan terkait dengan tabel 28 berlatar belakang pendidikan

umum. Maka diharapkan pada penyuluh untuk meningkatkan pembinaan, untuk mengetahui tentang pangamalan generasi muda terhadap materi Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 32
INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DALAM
1 MINGGU

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	: 4 - 5 kali	:	37	:	46,25 %	:
2.	: 2 - 3 kali	:	32	:	40 %	:
3.	: 1 - 2 kali	:	11	:	13,75 %	:
J u m l a h		:	80	:	100,00	:

Sumber Data : Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa yang membaca Al-Qur'an dalam satu minggu 4 - 5 kali ada 37 orang (46,25%) dan yang menyatakan membaca 2 - 3 kali seminggu ada 32 orang (40%) dan yang membaca 1 - 2 kali seminggu ada 11 orang (13,75%).

Berarti minat baca Al-Qur'an generasi muda masih kurang disebabkan beberapa faktor antara lain yaitu : karena ada yang sibuk bekerja dan juga ada terlalu padat kegiatan lain seperti organisasi, tetapi ada juga sebagian yang malas membaca. Untuk mengetahui penggunaan waktu membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. 33
PENGUNAAN WAKTU MEMBACA AL-QUR'AN
SETIAP KALI MEMBACA

No. :	K a t a g o r i	:	F	:	P	:
1.	: 4 - 5 kali	:	37	:	46,25 %	:
2.	: 2 - 3 kali	:	32	:	40 %	:
3.	: 1 - 2 kali	:	11	:	13,75 %	:
J u m l a h		:	80	:	100,00	:

Sumber Data : Angket

Dari tabel diatas dapat dilihat, bahwa penggunaan waktu membaca Al-Qur'an yang menggunakan waktu 40-60 menit ada 15 orang (18,75%) yang menggunakan waktu 20-40 menit ada 48 orang (60%) dan yang menggunakan waktu 10-25 menit ada 17 orang (21,25%).

Penggunaan waktu membaca Al-Qur'an masih kurang karena terkait dengan alasan diatas tadi banyaknya kegiatan, juga karena kurang memahami makna Al-Qur'an. Dan diharapkan kepada penyuluh untuk lebih meningkatkan pembinaannya.

E. ANALISA UJI HIPOTESA

Uji hipotesa ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara peranan penyuluh agama Islam dengan mental keagamaan generasi muda.

Untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan memperhatikan kekuatan hubungannya, maka salah satunya adalah dengan menggunakan rumus koefisien

korelasi product moment (r), kemudian langkah selanjutnya menghitung nilai rata-rata dan skoring seperti tertuang dalam tabel berikut :

TABEL. 34
NILAI RATA-RATA DAN SKORING
DARI PERANAN PENYULUH

No. :	NILAI RATA-RATA	:	SKOR
1. :	2,87	:	3
2. :	2,64	:	3
3. :	2,5	:	2
4. :	2,87	:	3
5. :	2,5	:	2
6. :	2,87	:	3
7. :	2,64	:	3
8. :	2,55	:	2
9. :	2,87	:	3
10. :	2,12	:	1
:	26,67	:	25

Sumber data : Konsep pengukuran

TABEL. 35
NILAI RATA - RATA DAN SKORING
PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN

No. :	NILAI RATA-RATA	:	SKOR
1. :	23,25	:	3
2. :	23,25	:	3
3. :	23,25	:	3
4. :	20,95	:	2
5. :	21	:	2
6. :	21,25	:	2
7. :	22,11	:	3
8. :	22,11	:	3
9. :	21,50	:	2
10. :	19,6	:	1
:	218,27	:	24

Sumber data : Konsep pengukuran

Untuk langkah selanjutnya kemudian dibuat tabel perhitungan antara variabel X dan variabel Y.

TABEL. 36

UJI HUBUNGAN PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA

No.:	X	:	Y	:	XY	:	X ²	:	Y ²	
1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6
1.	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
2.	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
3.	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
4.	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
5.	:	2	:	2	:	4	:	4	:	4
6.	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
7.	:	3	:	3	:	9	:	9	:	9
8.	:	2	:	3	:	6	:	4	:	9
9.	:	3	:	2	:	6	:	9	:	4
10.	:	1	:	1	:	1	:	1	:	1
N=10:	25	:	24	:	62	:	67	:	62	

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.62 - 25 \times 24}{\sqrt{(10.67 - 625) (10.62 - 576)}}$$

$$r_{xy} = \frac{620 - 600}{\sqrt{(670 - 625) (620 - 576)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20}{\sqrt{45 \times 44}}$$

$$r_{xy} = \frac{20}{\sqrt{1980}}$$

$$r_{xy} = \frac{20}{44.49719092}$$

$$r_{xy} = 0.4494.66575$$

$$r_{xy} = 0,45$$

Dari hasil perkitungan ternyata $r = 0,45$ sedangkan indeks korelasi $r : 0,40 - 0,70$: antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang/cukup.

Untuk mengetahui sidnifikan hasil perhitungan tersebut maka dilanjutkan dengan mencari t hitung dengan rumus berikut ini :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,45 \sqrt{10-2}}{\sqrt{1-0,45^2}}$$

$$t_{hit} = \frac{0,45 \times 2,8284}{\sqrt{1-0,2025}}$$

$$t_{hit} = \frac{1,2727}{\sqrt{0,7975}}$$

$$t_{hit} = 6,284$$

Dari perhitungan t_{hit} tersebut diatas, diketahui bahwa nilai t_{hit} : 6,284 . Kemudian membandingkan antara nilai t_{hit} dengan t tabel, dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan dengan cara : $df = N - nr$, maka $df = 10 - 2 = 8$. Dengan df sebesar 8 diperoleh t tabel pada taraf signifikan 5% = 2,31 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 3,36.

Jika dibandingkan antara t_{hit} dan t tabel pada taraf signifikan 5% yakni 2,31 pada taraf signifikan 1% sebesar 3,36 dengan harga t_{hit} 6,284 lebih besar daripada t tabel 1% : 3,36.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan terlebih dahulu dirumuskan H_a dan H_o sebagai berikut :

H_a = Ada hubungan antara peranan penyuluh agama Islam dengan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.

H_o = Tidak ada hubungan antara peranan penyuluh agama Islam dengan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.

Berdasarkan hasil perhitungan berarti H_0 diterima H_0 ditolak, artinya ada hubungan (korelasi) antara peranan penyuluh agama Islam dengan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.

Selanjutnya nilai t_{hit} (6,284) t_{tabel} 1% (3,36) berarti taraf kepercayaan 99% nilai t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara peranan penyuluh agama Islam dengan mental keagamaan generasi muda di Kecamatan Pahandut Palangka Raya mempunyai nilai positif dalam tingkat korelasi sedang/cukupan.

BAB. VI

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan ha-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyuluhan agama Islam pada generasi muda di Kecamatan Pahandut pada tahun 1993/1994 cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keseimbangan materi teori maupun praktek, dan metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan generasi muda dan didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, berdasarkan hasil yang dicapai baik dari penyuluh maupun dari generasi mudanya dalam segi kegiatan dan pemahaman materi 71 %.
2. Peranan penyuluh Agama Islam terhadap Pembinaan mental keagamaan generasi muda berperan baik, disebabkan adanya perubahan sikap dan mental keagamaan generasi muda pada tingkat keberhasilan 74 %.
3. Adanya hubungan yang cukup antara peranan penyuluh dengan pembinaan mental keagamaan generasi muda, hal ini dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui uji korelasi sehingga memperoleh perhitungan dengan hasil : 0,45 dan dibuktikan pula dengan t_{hit} diperoleh 6,284, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Jadi hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak. Pada taraf signifikan 1 % dimana t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} yaitu : $6,284 > 3,36$.

B. SARAN-SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas untuk mewujudkan peranan penyuluh yang lebih baik terhadap pembinaan mental keagamaan generasi muda maka disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Departemen Agama lebih meningkatkan pengawasannya terhadap pembinaan generasi muda yang sudah ada, juga lebih meningkatkan lagi bantuan baik fasilitas maupun berupa buku-buku penunjang.
2. Hendaknya pengurus/pengelola mesjid selalu mengadakan koordinasi baik dengan penyuluh maupun dengan instansi terkait, agar pembinaan generasi muda bisa lebih ditingkatkan lagi.
3. Diharapkan kepada para penyuluh agama Islam, khususnya yang membina generasi muda, agar lebih meningkatkan lagi pembinaannya, seperti penyampaian materi yang mencakup kepada perobahan sikap dan penggunaan metode yang bervariasi, seperti metode sarasehan, kunjungan rumah dan diskusi, agar generasi muda merasa lebih dekat dengan penyuluh, juga mudah mengerti.
4. Kepada orang tua dan masyarakat diharapkan lebih meningkatkan partisipasi dan motiyasi kapada generasi muda, agar lebih aktif lagi mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU - BUKU

1. Arifin, M, H., Prof., M.Ed., (1976), Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama (di Sekolah dan di Luar Sekolah), Jakarta, Bulan Bintang.
2. Arikunto, Suharsimi, Dr., (1991), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta, Rineka Cipta
3. Darajat, Zakiah, Prof., Dr., Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang.
4. _____, (1975), Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Jakarta Bulan Bintang.
5. _____, (1980), Kesehatan Mental, Jakarta, Gunung Agung.
6. _____, (1988), Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental, Jakarta, CV. Haji Mas Agung.
7. Departemen Agama RI, (1975/1976), Petunjuk Umum Teknis Pelaksanaan Penerangan Agama/ Dakwah Pada Masyarakat Umum, Jakarta,.....
8. _____, (1984), AlQur'an dan Terjemahan, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an.
9. _____, (1985/1986), Pendidikan Agama Islam Bagi C.i Muda, Jakarta,.....
10. _____, (1986/1987), Pedoman Dakwah Dikalangan Pemuda dan Remaja, Jakarta, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji.
11. _____, (1987), Pnduan Penyuluhan Agama, Jakarta,.....
12. _____, (1992/1993), Metodologi Dakwah Pada Kehidupan Remaja, Jakarta,.....
13. Habib, Syafaat, M., (1984/1985), Buku Pedoman Dakwah, Jakarta, Wijaya.
14. Husein, M., H. Drs., (1988/1989), Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda Melalui Ajaran-Ajaran Agama, Palangka raya, BPDBDK Agama Islam - Prop. Kal-Teng.
15. Mangunhardjana, A (1986), Pembinaan Arti dan Metode-nya, Yogyakarta, Kanisius.

16. Mardalis, Drs., (1990), Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Jakarta, Bumi Aksara.
17. PS DJamianto, Drs. dan Drs. Pengestu Subagyo, MBA, (1985), Statistik Induktif, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.
18. Poerwadarminta, WJS, (1976), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.
19. Salam, Syamsir, MS., Drs., (1989), Pedoman Penulisan Skripsi Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah IAIN Anatarsari Palangka Raya.
20. Soekanto, Soerjono, (1976), Sosialogi Suatu Pengantar, Jakarta, Pres Rajawali.
21. Soelaiman, Munandar, M., Ir., (1986), Ilmu Sosial Dasar, Bandung Eresco.
22. Sudijono, Anas., Drs., (1992), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali.
23. Suryabrata, Suadi, BA., Drs., MA., Ed.s., Phd., (1991), Metodologi Penelitian Jakarta, Rajawali Pres.
24. Surya, Moh, Drs., Djumhur, (1975), Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah, Jakarta,.....
25. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1988), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka.

B. DOKUMEN- DOKUMEN

1. Departemen Agama Kotamadya Palangka Raya, (1992/1993), Laporan dan Evaluasi Tugas Penyuluh Agama Islam, Palangka Raya,.....
2. Republik Indonesia, (1993/1994), Garis-Garis Besar Haluan Negara TAP MPR No.II/MPR/1993, Surabaya, Bina Akasara Tama.

Lampiran :

NAMA - NAMA INFORMAN

NO	N A M A	KETERANGAN
1.	Drs. H.Ahmadi Isa MA	Pengurus Mesjid Salahudin
2.	H. Surasman	Pengurus Mesjid Nurul Jannah
3.	S a u k a n i	Pengurus Mesjid Al Muhajirin
4.	H. U t i h	Pengurus Mesjid Kereng Bangkirai
5.	H. Busra Kholid	Pengurus Mesjid Nurul Islam
6.	S y a r k a w i	Pengurus Mesjid Al Muttaqin
7.	KH.H. Iberahim	Pondok Pasantren Hidayatul Insan
8.	Ketua-ketua remaja mesjid	

Lampiran :

**NAMA - NAMA PENYULUH YANG MEMBINA
GENERASI MUDA (RESPONDEN)**

NO	N A M A	TEMPAT PEMBINAAN
1.	Drs.H.Ahmadi Isa MA	Mesjid Sahudin Unpar
2.	Dra.Hj.Khairun Nisa MA	Mesjid Sahudin Unpar
3.	Ir. Syamsuri Yusuf	Mesjid Sahudin Unpar
4.	Drs.Irian Nor	Mesjid Nurul Jannah Jl.Tingang
5.	Drs.Burhansyah Aly	Mesjid Al Muhajirin Jl.Rajawali
6.	S a r k a w i	Mesjid Al Muhajirin Jl.Rajawali
7.	Aseriansyah	Mesjid Kereng Bangkirai
8.	Drs.Khairuddin Halim	Mesjid Nurul Islam Jl. A.Yani
9.	Syairi Abdullah	Mesjid Al-Muttaqin Plamboyant.B
10	Drs Sanusi	Pondok Pasantren Hidayatul- Insan Jl. Sulawesi.

ANGKET UNTUK PENYULUH / PEMBINA

I. IDENTITAS

N a m a :
Tempat/ tgl lahir :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
A l a m a t :
Pendidikan :

No. :	Nama Sekolah :	Tahun :	Tempat
1 . :	:	:	
2 . :	:	:	
3 . :	:	:	
4 . :	:	:	
5 . :	:	:	

II. ITEM PERTANYAAN

1. Apakah menjadi penyuluh/pembina diangkat berdasarkan surat keputusan (SK) :
a. Ya b. Tidak

2. Kalau diangkat berdasarkan surat keputusan ((SK) siapa yang mengeluarkan SK nya :
 - a. Kantor Urusan Agama
 - b. Kepala Kantor Depag Kotamadya
 - c. Pengelola masjid
3. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi bidang apa saja :
 - a. Pendidikan
 - b. Pembinaan
 - c. Latihan
4. Apakah dalam pembinaan mempunyai kurikulum :
 - a. Ada
 - b. Tidak
5. Kalau ada, darimana kurikulum pembinaan tersebut :
 - a. Dari Kantor Depag Kotamadya
 - b. Dari anggota
 - c. Dari pengurus masjid
6. Apakah kurikulum yang diberikan itu sesuai dengan perkembangan generasi muda :
 - a. Sesuai
 - b. Tidak sesuai
7. Jika sesuai, materi apa yang diberikan :
 - a. Materi yang mengacu kepada mental keagamaan
 - b. Materi tentang teknologi
 - c. Materi tentang kepemimpinan
8. Materi apa yang sesuai kepada mental keagamaan :
 - a. Akidah Akhlak, Syari'ah, Al-Qur'an
 - b. Tafsir
 - c. Bahasa Arab, Tarikh Islam
9. Berapa kali pembinaan dilaksanakan :
 - a. Setiap minggu
 - b. Dua kali seminggu
 - c. Satu kali sebulan

10. Kalau pembinaan dilaksanakan setiap minggu, apakah semua materi yang mengacu kepada mental keagamaan diberikan secara sekaligus :
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Untuk pelajaran Akidah Akhlak, materi apa yang diberikan :
 - a. Tentang etika
 - b. Keyakinan
 - c.
12. Dalam pelajaran Syari'ah, materi apa saja yang dibahas :
 - a. Tentang shalat
 - b. Muamalat
 - c.
13. Dalam pelajaran Al-Qur'an, materi apa saja yang diberikan :
 - a. Kelancaran dan kefasihan
 - b. Lagu
 - c. Makhraj
14. Diantara tiga materi diatas yang mana yang mudah dimengerti anggota :
 - a. Akidah akhlak
 - b. Syari'ah
 - c. Al-Qur'an
15. Dalam penyampaian materi, berapa lama waktu yang digunakan :
 - a. 90 - 120 menit
 - b. 61 - 90 menit
 - c. 30 - 60 menit
16. Metode apa yang sesuai dengan perkembangan generasi muda :
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
17. Selain pemberian materi secara teoritis, apakah juga diberikan materi secara praktek :
 - a. Ya
 - b. Tidak

18. Kalau ya, kapan praktek itu dilakukan :
- a. Apabila materi yang dibahas harus dipraktekkan
 - b. Setelah 2 - 3 kali pemberian materi secara teoritis
 - c.
19. Apakah dalam pembinaan menggunakan buku pegangan
- a. Ya
 - b. Tidak
20. Kalau menggunakan alat bantu, berupa apa :
- a. Gambar
 - b. Alat peraga
 - c. Kaset
21. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembinaan :
- a. Memadai
 - b. Kurang memadai
 - c. Tidak memadai
22. Apakah setelah selesai pembinaan diadakan evaluasi :
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
23. Kalau memberikan evaluasi, apakah setiap pokok bahasan :
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KETUA REMAJA MASJID

N a m a :

U m u r :

Pendidikan Terakhir :

1. Sejak kapan saudara menjadi ketua ?
2. Bagaimana cara menjadi anggota remaja masjid ?
3. Berapa jumlah anggota remaja masjid yang aktif ?
4. Apa saja kegiatan remaja masjid selain pembinaan ?
5. Siapakah yang memberikan pembinaan ?
6. Dimana dilaksanakan pembinaan ?
7. Apakah penyuluh ada diberikan honor ?
8. Kalau ada, dari mana sumber dananya ?
9. Apa saja ynag mendukung dan menghambat pembinaan ?
10. Bagaimana sarana dan prasarana pembinaan ?
11. Bagaimana sikap generasi muda (remaja masjid) setelah pembinaan ?
12. Apa upaya saudara untuk meningkatkan pembinaan ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGURUS MASJID

N a m a :

U m u r :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan tetap :

1. Sejak kapan Bapak menjadi pengurus masjid ?
2. Bagaimana keadaan pengelolaan masjid yang Bapak pimpin ?
3. Bagaimana pengurusan remaja masjid ?
4. Apa saja kegiatan remaja masjid selain pembinaan keagamaan ?
5. Apa saja yang menjadi pendukung pembinaan generasi muda atau remaja masjid ?
6. Kemudian apa yang menjadi hambatan dalam kegiatan pembinaan remaja masjid ?
7. Apakah Bapak selalu hadir setiap kegiatan pembinaan generasi muda atau remaja masjid ?
8. Berupa apa saja sarana dan prasarana yang ada untuk pembinaan tersebut ?
9. Apakah dari Pengurus Masjid ada memberikan honor kepada Penyuluh Agama ?
10. Kalau ada, dari mana sumber dananya ?
11. Bagaimana upaya Bapak untuk lebih meningkatkan pembinaan generasi muda atau remaja masjid kita ?

ANGKET UNTUK GENERASI MUDA

I. PETUNJUK UNTUK MENGISI ANGKET

1. Mohon kesedian mengisi pertanyaan-pertanyaan berikut ini pada tempat yang telah disediakan atau memilih salah satu diantara jawaban yang tersedia, dengan cara memberi tanda silang pada huruf (x) dimuka jawaban yang sesuai.
2. Jika tidak terdapat jawaban yang sesuai, maka tulislah jawaban yang diinginkan pada kolom yang tersedia dengan penuh kejujuran tanpa dipengaruhi oleh siapapun.

II. IDENTITAS

Nama :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :
Pendidikan :

No. PENDIDIKAN TAMAT TAHUN T E M P A T		
1 .		
2 .		
3 .		
4 .		
5 .		

III. DAFTAR PERTANYAAN

1. Sejak kapan saudara (i) menjadi anggota kelompok pengajian remaja masjid dan aktif mengikuti kegiatannya :
 - a. Lebih dari 4 bulan
 - b. Lebih dari 6 bulan
 - c. Lebih dari satu tahun
 - d.
2. Apakah saudara (i) menjadi kelompok pengajian remaja masjid atas :
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Hanya ikut teman
 - c. Dipaksa orang tua
 - d.
3. Kalau kemauan sendiri apa yang menjadi tujuannya :
 - a. Untuk menambah pengetahuan dibidang agama
 - b. Sekedar ingin tahu
 - c. Menambah pengalaman
 - d.
4. Materi apa saja yang disajikan :
 - a. Materi yang mengacu kepada mental keagamaan
 - b. Materi yang mengacu kepada sosial
 - c. Materi yang mengacu kepemimpinan
5. Jika materi yang mengacu kepada mental keagamaan, materi apa saja yang sesuai :
 - a. Akidah Akhlak, Syari'ah, Al-Qur'an
 - b. Tarikh Islam, Tafsir
 - c. Bahasa Arab. Nahu, Hadits
6. Kalau materi yang sesuai Akidah Akhlak, Syari'ah, Al-Qur'an, apakah semua materi diberikan sekaligus :
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Kalau tidak, apakah setiap pertemuan hanya diberikan satu materi saja :
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Diantara materi yang diberikan, materi mana yang paling saudara (i) senangi :
 - a. Akidah Akhlak
 - b. Syari'ah, Al-Qur'an
 - c. Akidah Akhlak, Al-Qur'an
9. Jika yang disenangi Akidah Akhlak dan Syari'ah, karena :
 - a. Materinya banyak membahas tentang etika dan hukum-hukum yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari
 - b. Mudah dibaca
 - c. Mudah dipahami
10. Metode apa saja yang selalu digunakan oleh pembina :
 - a. Ceramah
 - b. Disesuaikan dengan situasi
 - c. Diskusi
 - d.
11. Jika metode yang digunakan sesuai dengan situasi apakah saudara (i) memperhatikan dengan :
 - a. Sungguh-sungguh
 - b. Kurang sungguh-sungguh
 - c. Tidak sungguh-sungguh
12. Apakah selain menggunakan metode yang sesuai dengan situasi, juga menggunakan alat bantu :
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
13. Jika kadang-kadang, alat bantu apa saja yang digunakan :
 - a. Gambar
 - b. Alat peraga yang sesuai
 - c.
14. Berapa kali dilaksanakan pembinaan :
 - a. Satu minggu sekali
 - b. Dua kali seminggu
 - c. Dua kali sebulan

15. Dimana tempat pelaksanaan pembinaan :
a. Masjid b. Langgar / Mushalla c. Rumah
16. Kapan waktunya dilaksanakan pembinaan :
a. Pagi hari b. Sore hari c. Malam hari
17. Apakah setelah materi selesai, diberikan kesempatan bertanya :
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
18. Kalau ada yang bertanya, apa yang ditanyakan :
a. Yang berkaitan dengan materi b. Masalah lain
c. Masalah kehidupan sehari-hari d.
19. Kalau ada yang bertanya, apakah penyuluh :
a. Selalu dijawab b. Dilemparkan kepada anggota
c. Ditampung d.
20. Apakah selesai teoritis, diadakan praktek :
a. Ya b. Tidak
21. Kalau ya, kapan dilaksanakan praktek :
a. Selesai pembinaan secara teori
b. Sewaktu-waktu
c. Pertemuan yang akan datang
d.
22. Apakah praktek dengan teori waktunya bervariasi :
a. Ya b. Tidak
23. Materi apa saja yang sering dipraktekkan :
a. Akidah Akhlak b. Syari'ah c. Al-Qur'an
24. Jika materi Syari'ah yang dipraktekkan meliputi :
a. Cara shalat b. Bacaan shalat
c. Cara dan bacaan shalat

25. Jika materi Al-Qur'an yang dipraktekkan meliputi :
- a. Kelancaraan membaca b. Kefasihan
 - c. Lagu d.
26. Apakah sarana dan prasarana dalam pembinaan :
- a. Sudah memadai b. Cukup memadai
 - c. Tidak memadai
27. Jika sarana dan prasarana sudah memadai, apa saja wujudnya :
- a. Buku-buku paket b. Alat peraga
 - c. Alat penunjang lain seperti : surat, kaset, penerangan, dll
28. Pernahkan diadakan evaluasi selama pembinaan :
- a. Pernah b. Tidak pernah
29. Jika pernah, apakah setelah selesai pemberian materi :
- a. Ya b. Tidak
30. Apakah bentuk evaluasinya :
- a. Lisan b. Tulisan
31. Apakah setelah mengikuti pembinaan baik teori maupun praktek saudara (i) sudah melaksanakan :
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
32. Kalau ya, apakah semua materi yang sudah dipelajari baik teoritis maupun praktek dilaksanakan :
- a. Sudah dilaksanakan b. Sebagian besar
 - c. Tidak dilaksanakan d.
33. Bagaimana materi Akidah Akhlak yang sudah dipelajari bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari :
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

34. Bagaimana sikap saudara (i) terhadap kedua orang tua :
- a. Selalu menghormati b. Kadang-kadang menghormati
 - c. Tidak menghormati d.
35. Apakah saudara (i) selalu mengucapkan salam ketika mau keluar/masuk rumah :
- a. Selalu memberi salam
 - b. Kadang-kadang mengucapkan
 - c. Tidak mengucapkan salam
 - d.
36. Apakah saudara (i) bertemu sesama muslim apakah memberi :
- a. Selalu memberi salam
 - b. Kadang-kadang memberi salam
 - c. Tidak memberi salam
37. Apakah saudara (i) selalu mengerjakan shalat wajib :
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
38. Apakah saudara (i) mengerjakan shalat wajib tepat waktunya :
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
39. Apakah saudara (i) membaca Al-Qur'an :
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
40. Kalau membaca, apakah saudara (i) :
- a. Lancar b. Kurang lancar c. Tidak lancar

41. Jika saudara (i) kurang lancar, apa upaya saudara (i) :

- a. Mencari guru untuk belajar
- b. Diam saja
- c. Mencari buku bimbingan praktis membaca Al-Qur'an

42. Berapa lama waktu yang sering anda gunakan :

- a. 61 - 80 menit
- b. 41 - 60 menit
- c. 20 - 40 menit

CURICULUM VITAE

N A M A : A S Y I A H
TEMPAT / TGL LAHIR : JARANG KUANTAN, 7 MARET 1959
NAMA ORANG TUA :
a. Ayah : R A N I (Alm)
b. Ibu : J U M A N T A N
Jumlah Saudara : 4 Orang
Pendidikan : a. SDN Tahun 1970
di Amuntai H S U
b. Normal Islam RAKHA Tahun 1973
di Amuntai H S U
c. M A N Tahun 1980
di Amuntai H S U
d. Sarjana Muda Fakultas Tarbiyah
Tahun 1983
di Banjarmasin KAL-SEL
Pengalaman Organisasi : a. Wakil ketua OSIS MAN tahun 1979
b. Muslimat NU

Palangka Raya, Desember 1994

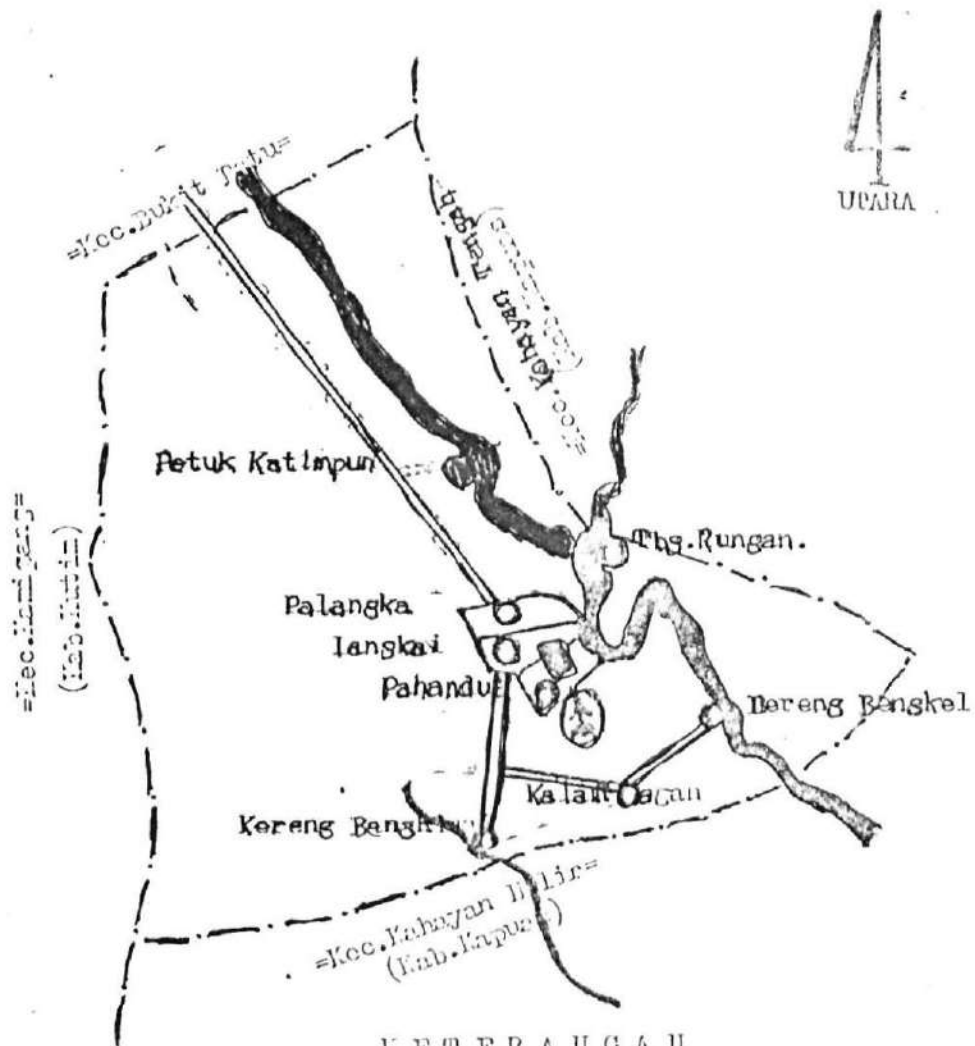
P e n u l i s

A S Y I A H

NIM. 91 15011802

PEPA KECAMPAH PAHANDUP

SKALA 1 : 600.000.



K E T E R A N G A N

	= IBU KOTA KECAMPAH.
	= KELURAHAN.
	= BATAS KECAMPAH.
	= JALAN RAYA (MERASPA).
	= SUNGAI.
	= LAPANGAN TERBANG.
	= JALAN TANAH (TIDAK MERASPA).

PENERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II
PALANGKA RAYA
KECAMATAN PAHANDUT

Jalan : Diponegoro nomor 25 Telp. 21784 Palangkaraya

SURAT KETERANGAN
Nomor : 138.071/Um/XI/94.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Camat Pahandut Palangkaraya menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : A S Y I A H
N i m : 91 15011802
Tempat/tgl lahir : Jarang Kuantan, 7 Maret 1950
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Sulawesi komplek Danau Seha
Gang Pelita no. 28 Palangkaraya

telah mengadakan penelitian di Kecamatan Pahandut untuk penyusunan skripsi yang berjudul "PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA".

Sesuai dengan surat Camat Pahandut tanggal 24 sept. 1994 nomor : 138.071/Um/1071/IX/94. Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dari tanggal 21 September s/d 21 Nopember 1994.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangkaraya, 23 Nop. 1994
Camat Pahandut

Drs. SALMAN MURAD

PENATA TINGKAT I
Nip. 010 072 203

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"A N T A S A R I"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438 Palangkaraya
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. 22105 Palangkaraya

Nomor : 844/IN/5/FT-A/PLR/PP.009/94

Palangkaraya, 21 September 1994

Lamp. :

Hal : Permohonan Izin Observasi/
Penelitian.

K e p a d a

Yth. Walikotamadya-KDI TK. II
Palangka Raya, Up. Kepala Kantor
Sosial Politik

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian lapangan kepada :

Nama	: <u>ASYIAH</u>
N I M	: <u>91 1504 1802</u>
Jurusan	: <u>Pendidikan Agama Islam (PAI)</u>
Jenjang	: <u>Sarjana 1</u>
Lokasi Penelitian	: <u>Kecamatan Pahandut</u>
Judul Skripsi	: <u>PERANAN PENYUJUNAN AGAMA ISLAM DALAM PENTASI</u> <u>NAAM MENTAL KEBAGISMAAN GENERASI MUDA DI KEC.</u> <u>PAHANDUT PALANGKA RAYA</u>
Waktu Pelaksanaan	: <u>21 September s.d 21 November 1994</u>

Atas perhatian dan bantuan Bapak disampaikan terima kasih.



TEMBUSAN :

1. Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya ;
2. Yth. Kepala Kantor Kodya Dati II Palangka Raya ;
3. Yth. Camat Pahandut Palangka Raya .



PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II
PALANGKA RAYA

KECAMATAN PAHANDUT

Jalan : Diponegoro Nomor : 25 Telpn : 21784 Palangka Raya

SURAT - KETERANGAN
NOMOR: 138.071/Um/1071/IX/94 .

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor SOSPOL tanggal 22 September 1994 Nomor 071/149/SOSPOL perihal mohon Ijin Penelitian/KKN/Karya Tulis dalam rangka pengumpulan Data-data guna penyusunan Skripsi, dengan ini Camat kepala wilayah kecamatan Pahandut Menerangkan :

1. Memberikan ijin kepada :
 - a. Nama : A S Y I A H .
 - b. Nomor Mahasiswa : 91 1501 1802 .
 - c. Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam .
2. Untuk : Pengumpulan Data-data Bahan KKN/Karya Tulis guna penyusunan Skripsi dengan judul :
" PERANAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MU -
DA DI KECAMATAN PAHANDUT " .
3. Lokasi : KECAMATAN PAHANDUT
Kotamadya Daerah Tingkat II Palangka Raya .
4. Waktu : 2 (dua) bulan mulai dari tanggal 21 Sep -
tember 1994 sampai dengan tanggal 21 No -
pember 1994 .

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Untuk mendapatkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan hendaknya menghubungi langsung Pimpinan Instansi yang bersangkutan.
2. Dalam rangka mengadakan penelitian dimaksud agar supaya mentaati segala peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku, serta selalu menjaga ketertiban dan ketenteraman lingkungan setempat.
3. Agar menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut (satu) Eksp. ke pada Camat Pahandut.

Kepada Instansi Pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada hubungannya dengan pelaksanaan KKN/Karya Tulis dimaksud, diharapkan dapat memberikan bantuannya kepada yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 24 September 1994.

CAMAT PAHANDUT ,

TEMBUSAN :

1. Walikota Kotamadya Kepala Daerah
TK. II P. Raya Up. Kepala Kantor
Sospol di Palangka Raya .
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Antasari
Palangka Raya di Palangka Raya .
3. Arsip .

DRG. SALMAN KORDA .
Kotamadya Tingkat II .
NIP. 010 072 203 .

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TK. II. PALANGKA RAYA

KANTOR SOSIAL POLITIK

Jalan : Tjilik Riwut Km 5,5 P.Raya 21105.

SURAT - KETERANGAN

NOMOR : 071/149/SOSPOL

Raya Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Antasari Palangka Raya /PT-A/PLR/PP.009/94 Tanggal, 21 September 1994 Nomor : 844./IN/5. perihal mohon ijin penelitian/KN/Karya tulis dalam rangka pengumpulan data-data guna penyusunan skripsi, dengan ini walikota-madya kepala daerah tingkat II palangka raya, menerangkan bahwa :

1. Memberikan ijin kepada :
 - a. N A M A : A S Y I A H .
 - b. Nomor Mahasiswa : 91 1501 1802.
 - c. Bidang studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. U N T U K : mengumpulkan data-data bahan KKN/karya tulis guna penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Penyaluran Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Keagamaan Generasi Muda di Kecamatan Pahandut."
3. L O K A S I : KECAMATAN PAHANDUT Kodya P.Raya.
4. W A K T U : 2 (dua) bulan Mulai dari Tanggal, 21 September 1994 sampai dengan tanggal, 21 Nopember 1994.

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. untuk mendapatkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan hendaknya menghubungi langsung pimpinan instansi yang bersangkutan ;
2. dalam rangka mengadakan penelitian dimaksud agar supaya mentaati segala peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku, serta selalu memelihara ketertiban dan ketentraman lingkungan setempat ;
3. Agar menyampaikan laporan hasil penelitian tersebut 3 (tiga) expl. kopa da walikotamadya KDH Tingkat II palangka raya up. kepala kantor sosial politik kodya palangka raya.-

Kepada instansi pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada hubungannya dengan pelaksanaan KKN/karya tulis dimaksud, diharapkan dapat memberikan bantuannya kepada yang bersangkutan.-

demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan - untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

PALANGKA RAYA, 22 September 1994

TEMBUSAN :

- 1.gub. KDH Tk. I Kaltengah Up. Kadit g.spol.
- 2.dan pim 1016 P.Raya di P.Raya
- 3.kapelres P.Raya di P.Raya.
- 4.Kep.Kejaksanaan Neg.P.Raya.
- 5.Dekan Fak.Tarbiyah IAIN Antasari P.Raya
- 6.Kandepag Kodya Dati.II Palangka Raya.
- 7.Camat Pahandut Kodya Palangka Raya .
- A r s i p .-



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
"A N T A S A R I"
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 2 Telp. 21438 Palangkaraya
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. 22105 Palangkaraya

Nomor : 844/IN/5/FT-A/PLR/PP.009/94

Palangkaraya, 21 September 1994

Lamp. :

Hal : Permohonan Izin Observasi/
Penelitian.

K e p a d a

Yth. Walikota Madya KDH TK. II

Palangka Raya, Up. Kepala Kantor
Sosial Politik

PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian lapangan kepada :

Nama : ASYIAH
N I M : 91 1504 1802
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Strata 1
Lokasi Penelitian : Komatan Pahandut

Judul Skripsi : PERANAN PENGETIHAN AGAMA ISLAM DALAM PENE-
NAAN MENTAL KRAGMANAN GENTRASI MUDA DI KEC.
PAHANDUT PALANGKA RAYA

Waktu Pelaksanaan : 21 September s.d 21 November 1994

- Atas perhatian dan bantuan Bapak disampaikan terima kasih.

W a s s a l a m
Dekan
Dekan I

NIP. 150 222 661

TEMBUSAN :

1. Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya ;
2. Yth. Kepala Kantor Kodya Dati II Palangka Raya ;
3. Yth. Camat Pahandut Palangka Raya .

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" A N T A S A R I "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. 22105 Palangka Raya

Nomor : 152/IN/5/FT-A/PLR/TL.00/93 Palangka Raya, 31 Maret 1993

Lamp. : -.-

H a l : Persetujuan judul skripsi K e p a d a
dan penetapan pembimbing.

Yth. Sdr. A S Y I A H

PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul skripsi yang saudara ajukan tanggal 27 Pebruari 1993 maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

"PERANAN PENYULUH AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN GENERASI MUDA DI KECAMATAN PAHANDUT PALANGKA RAYA"

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara adalah :

1. Drs. Abubakar HM. Pembimbing I
2. Drs. Dalhar Mahbub Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara agar segera berkoordinasi dengan Pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

W a s s a l a m

an. Dekan
Pembantu Dekan I,



Drs. AHMAD SYAR'I
NIP. 150222661

TEMBUSAN :

1. Yth. Sdr. Drs. Abubakar HM.
selaku Pembimbing I ;
2. Yth. Sdr. Drs. Dalhar Mahbub
selaku Pembimbing II.